BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui lebih mendalam terkait keseluruhan proses penanaman akhlakul karimah anak usia dini di RA Perwanida 01 Pancir. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk memperoleh data secara langsung dari sumbernya dengan cara mendatangi lapangan secara berkelanjutan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah terkait visi, misi, dan tujuan dari lembaga RA Perwanida 01 Pancir, kemudian Bu Zul selaku Kepala Sekolah menjawab sebagai berikut:

> Visi dari RA Perwanida 01 Pancir adalah mewujudkan lembaga pendidikan yang bermutu tinggi sehingga dapat mencetak generasi yang beraqidah, berakhlak Islami, cerdas, kreatif, dan sehat. Sedangkan misi dari RA kami ini ada beberapa poin, yaitu:
>
> 1. Menyelenggarakan pendidikan yang mengacu pada tahapan perkembangan anak.
> 2. Menyelenggarakan pendidikan yang dapat menumbuhkan karakter islami.
> 3. Menumbuhkan sikap, perilaku dan amaliah yang baik di sekolah.
> 4. Menciptakan suasana belajar yang efektif, kreatif, dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
> 5. Menciptakan siswa yang cerdas, cermat, dan kreatif sehingga dapat berdaya saing yang sehat.
> 6. Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, dan indah.
>
> Kemudian, Secara umum tujuan pendidikan Raudhatul Athfal Perwanida 01 Pancir adalah membantu anak didik mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinestetis, dan

> sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.[124]

Kemudian peneliti juga mengajukan pertanyaan mengenai program pembelajaran yang ada di RA Perwanida 01 pancir, dan dijelaskan oleh Bu Zul sebagai berikut:

> Program pembelajaran di RA Perwanida 01 Pancir disesuaikan dengan struktur kurikulum RA yang disusun berdasarkan standar pendidikan anak usia dini yang meliputi, Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan, dan Ketrampilan, yang mencakup 6 aspek perkembangan yaitu nilai agama dan moral (NAM), sosial emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik, dan seni.[125]

Setelah itu, peneliti juga menanyakan perihal pentingnya penanaman akhlakul karimah pada anak usia dini berdasarkan pendapat Kepala Sekolah, sebagai berikut:

> Sangat penting karena pendidikan akhlak sejak dini akan sangat mempengaruhi karakter anak, apalagi kan di zaman yang seperti sekarang ini sangat rentan sekali dengan perilaku-perilaku menyimpang yang dipengaruhi banyak faktor, dan yang paling berpengaruh adalah teknologi yang semakin maju, jadi pondasi harus benar-benar dikokohkan sejak dini.[126]

Pendapat tersebut kemudian diperkuat oleh Bu Ela selaku guru kelas B-Makkah, sebagai berikut:

> Penanaman akhlakul karimah pada anak usia dini memang sangat harus ditekankan, melihat sekarang banyak sekali penyimpangan perilaku dan kenakalan-kenakalan dari kalangan remaja bahkan anak-anak, makanya harus diberikan pondasi sejak dini.[127]

Selain dari Kepala Sekolah dan guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan wali murid dari RA Perwanida 01 Pancir terkait program

---

[124] Wawancara dengan Bu Zul selaku Kepala Sekolah RA Perwanida 01 Pancir, pada tanggal 24 Januari 2020 pukul 07.00 – 07.30 WIB

[125] *Ibid.*

[126] *Ibid.*

[127] Wawancara dengan Bu Ela selaku guru kelas B di RA Perwanida 01 Pancir, pada tanggal 24 Januari 2020 pukul 09.00-09.30 WIB

pembelajaran, apakah para wali murid mengetahui atau tidak, kemudian dijelaskan oleh Bunda Ainur selaku wali murid dari kelas B sebagai berikut:

> "Iya, kami mengetahui, karena di sekolah ini selalu ada kegiatan pertemuan guru dan wali murid untuk sosialisasi program sekolah."[128]

Jawaban serupa juga diungkapkan oleh bunda Tria selaku wali murid dari siswa kelas A sebagai berikut:

> "Iya tau, disekolah ini selalu berkoordinasi dengan kami para wali murid tentang program-program dan kebijakan yang ada di sekolah agar bisa dibiasakan di rumah juga."[129]

Peneliti juga menanyakan kepada bunda Ainur dan bunda Tria terkait bagaimana hubungan sekolah dengan wali murid, yang dijawab oleh bunda Ainur sebagai berikut:

> "hubungannya baik, pihak sekolah selalu memberi tahu kami kalau ada masalah dengan anak kami ataupun kalau ada kebijakan baru disekolah soal pelajaran dan pembiasaan."[130]

Kemudian dijelaskan oleh bunda Tria sebagai berikut:

> Iya, baik, disekolah ini selalu melibatkan wali murid dalam segala kegiatan untuk mendukung pengajaran yang dilakukan agar lebih maksimal, kalopun ada masalah juga selalu diselesaikan dengan kekeluargaan.[131]

Program pembelajaran yang ada di RA Perwanida 01 Pancir ini memang sedikit berbeda dengan lembaga sekolah lainnya. Dalam pelaksanaannya, pihak sekolah sangat mengutamakan situasi dan kondisi dari wali murid, karena memang lingkungannya berada di pedesaan. Pembelajaran yang ada juga disesuaikan dengan kemampuan siswa, tidak terlalu menuntut

---

[128] Wawancara dengan Bunda Ainur selaku wali murid kelas B di RA Perwanida 01 Pancir, pada tanggal 10 Maret 2020 pukul 07.00 WIB

[129] Wawancara dengan Bunda Tria selaku wali murid kelas A di RA Perwanida 01 Pancir, pada tanggal 10 Maret 2020 pukul 10.30 WIB

[130] Wawancara dengan Bunda Ainur selaku wali murid kelas B…

[131] Wawancara dengan Bunda Tria selaku wali murid kelas A…

siswa untuk langsung menguasai materi sesuai dengan waktu yang ditargetkan sekolah, akan tetapi lebih mengutamakan ketuntasan siswa dalam memahami dan menghafalkan materi. Dari segi bangunan, RA Perwanida 01 Pancir ini memang masih sangat sederhana, namun dari segi program dan pembelajarannya bisa dikatakan sangat berkualitas. Bahkan sebagian siswanya berasal dari kabupaten Kediri.

1. Bentuk Akhlakul Karimah yang Ditanamkan di RA Perwanida 01 Pancir

Penanaman *akhlakul karimah* di RA Perwanida 01 Pancir dilakukan pada setiap kesempatan yang ada, yaitu mulai dari memasuki lingkungan sekolah, penyambutan anak, kegiatan SOP, pembukaan, inti, istirahat, hingga kegiatan penutup. Nilai-nilai *akhlakul karimah* yang ditanamkan di lembaga ini sangat bermacam-macam dan dilaksanakan dengan berbagai upaya, baik itu melalui uswatun hasanah, pembiasaan, nasehat, *reward* dan hukuman maupun melalui kegiatan-kegiatan positif lainnya selama jam pembelajaran. Upaya-upaya tersebut dilakukan dengan tujuan agar nilai-nilai *akhlakul karimah* dapat melekat dalam diri anak sejak dini. Bentuk-bentuk akhlak yang ingin ditanamkan melalui upaya-upaya tersebut antara lain, akhlak kepada Allah SWT., akhlak kepada sesama manusia, akhlak kepada alam, seperti yang diungkapkan oleh Bu Ela selaku guru kelas B di RA Perwanida 01 Pancir, yaitu:

> Akhlak yang ditanamakan di lembaga ini ada akhlak kepada Allah SWT., akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada guru, akhlak kepada teman, akhlak kepada orang

> yang lebih tua, akhlak kepada tetangga, akhlak kepada lingkungan, alam, hewan, tanaman dan makhluk lainnya.[132]

Bu Zul selaku Kepala Sekolah di RA Perwanida 01 Pancir juga mengemukakan, yaitu:

> Pendidikan akhlakul karimah memang sangat ditekankan di lembaga ini, berbagai macam nilai akhlak ditanamkan di sini yang pertama akhlak kepada Allah SWT., yang kedua akhlak kepada sesama manusia yang meliputi akhlak kepada Rasulullah, diri sendiri, orang tua, guru, teman, dan masyarakat/tetangga, yang ketiga akhlak kepada lingkungan dan alam, seperti cara menjaga kebersihan lingkungan, cara memperlakukan hewan, cara merawat tumbuhan dan lain sebagainya.[133]

Bentuk-bentuk akhlakul karimah tersebut merupakan rancangan awal yang digunakan sebagai pedoman dalam menentukan materi pembelajaran terkait penanaman akhlakul karimah pada anak didik. Materi pembelajaran yang telah dirancang kemudian diajarkan kepada anak secara bertahap dan berkelanjutan.

Dasar ajaran Islam adalah *aqidah, syariah,* dan *akhlak*. Akhlak merupakan hasil dari *syariah* yang didasari dengan *aqidah,* sehingga materi keagamaan yang diajarkan meliputi *aqidah,* Al-Qur'an dan Hadits, pendidikan ibadah dan kisah Islami. Seperti yang diungkapkan oleh bu Zul selaku kepala sekolah:

> Pokok ajaran Islam sangat ditekankan di lembaga kami, yaitu *aqidah, syariah,* dan *akhlak,* tapi masih dalam bentuk yang sederhana sesuai dengan usia anak. Pengajaran akidah berarti proses pembelajaran tentang aspek kepercayaan dalam diri anak dan inti dari pengajaran ini adalah rukun Iman dan rukun Islam. Pengajaran Al-Qur'an dan Hadits itu bertujuan untuk mengenalkan anak pada huruf hijaiyah dan mengucap huruf

---

[132] Wawancara dengan Bu Ela selaku guru kelas B di RA Perwanida 01 Pancir, pada tanggal 24 Januari 2020 pukul 09.00-09.30 WIB

[133] Wawancara dengan Bu Zul selaku Kepala Sekolah RA Perwanida 01 Pancir pada tanggal 29 Januari 2020 pukul 07.00-07.30 WIB

> hijaiyah melalui dalil-dalil Al-Qur'an dan hadits yang berkaitan dengan kisah nabi dan Rasul serta kehidupan sehari-hari yang disesuaikan dengan tingkat usianya, pengajaran ini juga dimaksudkan untuk mengenal baik dan buruk, salah dan benar, halal dan haram. Pendidikan ibadah pada intinya berisi tentang pengajaran mengenai segala bentuk ibadah dalam kehidupan sehari-hari beserta tata cara pelaksanaannya, seperti tata cara wudhu beserta niat dan do'anya, dan lain sebagainya. Kemudian ada juga kisah Islami yang isinya tentang kisah-kisah teladan nabi dan Rasul, sehingga anak-anak dapat mengenal dan memahami agama Islam melalui kisah itu.[134]

Penanaman akhlakul karimah sejak dini dimaksudkan agar pengajaran tersebut dapat tumbuh dan melekat dalam diri anak. Hal tersebut bertujuan agar dapat menjadi bekal untuk membentengi diri anak dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama Islam, sehingga anak mampu membedakan perbuatan baik dan perbuatan buruk. Pembiasaan yang dilakukan sejak anak masih kecil merupakan salah satu upaya pencegahan krisis akhlak yang tejadi di Indonesia saat ini, yang diharapkan dapat memperbaiki generasi penerus bangsa.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa penanaman akhlakul karimah yang ada di RA Perwanida 01 Pancir mencakup akhlak kepada Allah, Akhlak kepada sesama, dan akhlak kepada lingkungan/alam, sebagai berikut:

a. Akhlak kepada Allah SWT.

Hubungan manusia dengan Allah SWT. diwujudkan dalam bentuk ritualitas beribadah, karena tujuan utama manusia hidup di dunia adalah untuk beribadah kepada Allah SWT. dalam hubungannya dengan Allah anak juga dikenalkan dan dibiasakan

[134] Wawancara dengan Bu Zul pada tanggal 29 Januari dan 4 Februari 2020 pukul 11.00-12.00 WIB

untuk selalu bersyukur dengan apa yang telah Allah berikan. Penanaman akhlak kepada Allah yang dilakukan di RA Perwanida 01 Pancir sebagai berikut:

1) Membaca do'a sebelum belajar: nilai akhlak yang ditanamkan dari kegiatan ini adalah sikap tawaddu' dan memohon ilmu yang bermanfaat kepada Allah SWT., memberi pemahaman pada anak bahwa dengan berdo'a manusia dapat menyampaikan keinginannya kepada Allah SWT. sebagai salah satu bentuk iman kepada-Nya, serta menanamkan sikap pasrah/berserah diri kepada Allah SWT. terhadap hasil akhir dari usaha dan do'a yang telah dipanjatkan.
2) Menyanyikan lagu-lagu Islami untuk mengenalkan anak kepada agama Islam, seperti rukun Iman, rukun Islam, nama-nama Nabi dan Rasul, nama-nama Malaikat dan tugas-tugasnya, kalimat-kalimat thoyyibah dan lain-lain.
3) Hafalan surat-surat pendek: nilai akhlak yang ditanamkan melalui kegiatan ini adalah agar anak mencintai Al-Qur'an, menanamkan, meneguhkan keimanan kepada Allah SWT, serta kitab suci Al-Qur'an. Selain, itu juga mengajarkan tentang pentingnya mempelajari ilmu agama terlebih lagi mempelajari dan mengamalkan kitab suci Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam di dunia.
4) Membaca dan menghafalkan do'a-do'a harian: akhlak yang ditanamkan melalui kegiatan ini adalah membiasakan anak

untuk berdo'a hanya kepada Allah SWT sebagai bentuk rasa syukur dan ibadah kepada Allah SWT.

5) Hafalan hadist yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari: akhlak yang ditanamkan melalui kegiatan ini adalah mencintai Nabi Muhammad SAW. sebagai Rasul utusan Allah SWT.

6) Mengawali sesuatu dengan membaca *basmallah* dan mengakhirinya dengan membaca *hamdallah*: nilai akhlakul karimah yang ditanamkan adalah basmallah sebagai bentuk do'a kepada Allah SWT. agar dalam melaksanakan suatu kegiatan diberikan kemudahan, kelancaran, dan keselamatan serta ridho-Nya. Mengakhiri suatu kegiatan dengan hamdalah adalah bentuk rasa syukur kepada Allah SWT. karena telah selesai melaksanakan suatu kegiatan dan memohon keberkahan atas apa-apa yang dilakukan.

7) Praktek wudhu dengan baik dan benar, yang bertujuan untuk mengenalkan anak bahwa wudhu adalah awal yang menentukan apakah ibadah seseorang (sholat, membaca al-Qur'an) sah atau tidak.

8) Sholat berjamaah: nilai akhlakul karimah yang ditanamkan adalah mengajarkan kepada anak untuk menjalankan perintah Allah SWT. dan menumbuhkan sikap disiplin kepada anak agar sholat tepat waktu.

9) Membaca istighfar ketika sedang marah/setelah melakukan kesalahan: akhlak yang ingin ditanamkan dari kegiatan ini

adalah agar anak senantiasa mengingat Allah dalam keadaan apapun dan memohon ampun atas kesalahannya.

10) Gebyar Ramadhan: kegiatan ini adalah agenda wajib di RA Perwanida 01 Pancir yang dilakukan saat bulan Ramadhan dengan mengajak anak-anak melakukan bakti social berbagi makanan kepada masyarakat di sekitar sekolah, yang bertujuan untuk mengajarkan anak bersyukur kepada Allah atas apa nikmat yang telah diberikan dengan cara berbagi dengan sesame.

b. Akhlak kepada sesama manusia

Penanaman akhlakul karimah kepada sesama manusia yang ada di RA Perwanida dilaksanakan dengan cara mengajarkan kepada anak untuk menghormati orang yang lebih tua dan menghargai serta menyayangi yang lebih muda dan teman sebaya. Hal ini dilakukan untuk memberi pemahaman kepada anak bahwa manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan antara manusia satu dengan yang lain, maka dari itulah sangat penting untuk menjaga keharmonisan dan kerukunan. Penanaman akhlakul karimah tersebut diantaranya sebagai berikut:

1) Pembiasaan mengucapkan salam, salim dan mencium tangan guru ketika masuk ke gerbang sekolah: nilai akhlak yang ditanamkan adalah menghormati guru sebagai orang tua di sekolah serta pendidik yang mengajarkan ilmu.

2) Melatih kedisiplinan anak dengan cara berbaris sebelum masuk ke dalam kelas, jadi setelah mendengar bel berbunyi anak-anak sudah terbiasa menata barisan di halaman sekolah: nilai akhlak yang ditanamkan yaitu dengan melatih kedisiplinan akan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab.
3) Budaya antri: nilai akhlakul yang ditanamkan melalui antri adalah menumbuhkan dan melatih rasa tanggung jawab, tidak egois, dan sikap toleransi.
4) Mengatakan "permisi" ketika melintas di depan orang lain dan dengan badan membungkuk jika itu orang tua: nilai akhlakul karimah yang ditanamkan adalah menghargai orang lain, menghormati yang lebih tua, dan sebagai sikap permohonan maaf jika mungkin ketika melintas dapat saja mengganggu kenyamanan orang tersebut.
5) Mengatakan "tolong" ketika hendak meminta bantuan: nilai akhlakul karimah yang ditanamkan adalah mengajarkan anak untuk menghormati dan menghargai orang yang dimintai pertolongan.
6) Mengatakan "maaf" jika melakukan kesalahan: nilai akhlakul karimah yang ditanamkan adalah mengajarkan anak untuk menghargai perasaan orang lain serta untuk menumbuhkan rasa kesadaran mengakui kesalahan dan sikap tanggung jawab anak atas apa yang ia perbuat.

7) Membiasakan anak untuk tersenyum ketika bertemu dengan teman, guru/orang lain: akhlak yang ditanamkan melalui kegiatan ini adalah untuk mengajarkan anak bahwa senyum merupakan cara yang paling sederhana untuk menghargai orang lain dan salah satu bentuk ibadah.

c. Akhlak kepada lingkungan/alam

Lingkungan yang dimaksud di sini adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa. Penanaman akhlakul karimah kepada lingkungan/alam yang ada di RA Perwanida 01 Pancir antara lain:

1) Membuang sampah pada tempatnya,
2) Tidak menyakiti binatang,
3) Menyiram tanaman yang ada di sekolah.

Jadi, dari keseluruhan pemaparan hasil wawancara dan analisis peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk nilai-nilai akhlakul karimah yang ditanamkan adalah akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada sesama manusia yang terdiri dari akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada keluarga, akhlak kepada guru, akhlak kepada tetangga dan masyarakat, serta akhlak kepada lingkungan alam (baik binatang, tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa). Sebagai dasar awalnya, anak dikenalkan terlebih dulu pada aqidah dan syariah dengan konteks yang lebih sederhana.

2. Proses Penanaman Akhlakul Karimah Anak Usia Dini di RA Perwanida 01 Pancir

Kemampuan dan keberhasilan guru dalam menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan anak menjadi salah satu faktor penting yang sangat mempengaruhi kualitas pendidikan. Selain dari pemilihan dan penyusunan materi pembelajaran guru juga harus memperhatikan metode yang digunakan, jika metode pembelajaran yang digunakan oleh guru mampu menciptakan suasana menyenangkan bagi anak, maka anak akan lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru. Maka dari itulah, guru tidak hanya dituntut untuk kreatif dan inovatif, akan tetapi guru juga harus menguasai dan menghayati secara mendalam semua materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik.

a. Perencanaan

Untuk menanamkan akhlakul karimah pada anak, yang pertama dilakukan adalah membuat perencanaan, mulai dari materi, pendekatan, metode, dan rangkaian kegiatan yang akan digunakan agar penanaman akhlak dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan serta mendapatkan hasil yang maksimal. Bu Zul selaku Kepala Sekolah mengungkapkan bahwa:

> sebelum melaksanakan pembelajaran khususnya penanaman akhlakul karimah, kami membuat perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan yang dilakukan adalah memasukkan materi ke dalam kurikulum, kemudian para guru bersama-sama menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) dengan berpedoman pada kurikulum, menentukan materi-materi yang akan diajarkan, hingga menyusun

> pendekatan yang sesuai dengan karakteristik anak didik dan tingkat usianya, selain itu demi mencapai tujuan yang diharapkan guru juga harus pandai memilih metode-metode yang dapat digunakan dalam keberagaman karakter anak[135]

Berdasarkan wawancara di atas, penyusunan RPPH di sini sangat penting yaitu sebagai pedoman di kelas saat kegiatan belajar mengajar agar semua materi yang telah ditentukan tersampaikan kepada anak didik sesuai dengan tahapan perkembangan anak, selain itu RPPH juga berfungsi untuk mengalokasikan waktu pembelajaran agar lebih efektif. Semua rangkaian kegiatan pembelajaran dalam sehari dicantumkan dalam RPPH, agar lebih mudah direalisasikan kepada anak didik. Rangkaian kegiatan tersebut yaitu kegiatan pembiasaan, kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Seperti yang dijelaskan oleh Bu Ela selaku guru kelas B-Makkah yaitu:

> kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPPH yang sudah disepakati oleh guru-guru dan kepala sekolah. Jadi kegiatannya itu dimulai dari kegiatan pembiasaan, lalu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan penutup sesuai dengan yang ada di dalam RPPH.[136]

Jadi, sebelum melaksanakan pembelajaran para guru bersama-sama menyusun RPPM dan RPPH untuk satu minggu ke depan sesuai dengan kelas dan tingkat usia anak. Tujuannya adalah agar pembelajaran dalam waktu satu minggu ke depan lebih

---

[135] Wawancara dengan Bu Zul selaku Kepala Sekolah RA Perwanida 01 Pancir, pada tanggal 29 Januari 2020 pukul 07.00-07.30 WIB

[136] Wawancara dengan Bu Ela selaku guru kelas B di RA Perwanida 01 Pancir pada tanggal 24 Januari 2020 pukul 09.00-09.30 WIB

terencana sehingga capaian perkembangan anak sesuai dengan harapan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penanaman akhlakul karimah dilakukan pada setiap kesempatan yang ada. Kegiatan pembelajaran di RA Perwanida 01 Pancir dimulai pada pukul 06.30 – 11.00 WIB. Seperti yang dikatakan oleh Bu Zul selaku Kepala Sekolah, yaitu:

> penanaman akhlakul karimah ini dilakukan mulai dari anak memasuki lingkungan sekolah sampai berakhirnya kegiatan belajar mengajar. Materi penanaman akhlak pun dibagi menjadi dua, materi kegiatan dan materi pembiasaan.[137]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diambil pengertian bahwa penanaman akhlakul karimah dimasukkan dalam setiap tahap kegiatan pembelajaran. Tidak ada waktu khusus untuk memberikan pendidikan akhlakul karimah, akan tetapi sudah terintegrasi/digabungkan dengan program pembelajaran bidang pengembangan anak usia dini. Contohnya saja, tema kesukaanku, maka guru harus bisa mengaitkan tema tersebut dengan materi akhlakul karimah.

Kegiatan yang pertama adalah kegiatan pembiasaan. Kegiatan ini dilaksanakan setelah bel masuk berbunyi, anak-anak dibiasakan untuk berbaris sesuai kelas dan juga jenis kelamin. Materi pembiasaan ini lebih ditekankan pada proses hafalan anak-anak seperti yang diungkapkan oleh Bu Ela, bahwa:

---

[137] Wawancara dengan Bu Zul selaku Kepala Sekolah RA Perwanida 01 Pancir pada tanggal 29 Januari 2020 pukul 07.0007.30 WIB

> Kegiatan dalam SOP pembiasaan itu baris-berbaris di halaman sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, yang materinya adalah pembiasaan dan menekankan pada hafalan-hafalan anak, ada menyanyi lagu Islami dan lagu edukasi lainnya, gerak dan lagu sesuai dengan tema pada hari itu, berhitung, menghafal surat-surat pendek, hadits-hadits yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, do'a-do'a sehari-hari, asmaul husna, Pancasila dan janji siswa, juga ada kegiatan untuk melatih rasa percaya diri anak dengan memimpin ke depan.[138]

Berdasarkan pemaparan dari Bu Zul dan Bu Ela di atas, dapat diambil maksud bahwa penanaman akhlakul karimah yang hendak ditanamkan dalam diri anak melalui kegiatan-kegiatan dalam SOP pembiasaan adalah sebagai berikut:

1) Pembiasaan mengucapkan salam, salim dan mencium tangan guru ketika masuk ke gerbang sekolah: nilai akhlak yang ditanamkan adalah menghormati guru sebagai orang tua di sekolah serta pendidik yang mengajarkan ilmu.
2) Melatih kedisiplinan anak dengan cara berbaris sebelum masuk ke dalam kelas, jadi setelah mendengar bel berbunyi anak-anak sudah terbiasa menata barisan di halaman sekolah: nilai akhlak yang ditanamkan yaitu dengan melatih kedisiplinan akan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab.
3) Membaca do'a sebelum belajar: nilai akhlak yang ditanamkan dari kegiatan ini adalah sikap tawaddu' dan memohon ilmu yang bermanfaat kepada Allah SWT., memberi pemahaman pada anak bahwa dengan berdo'a manusia dapat menyampaikan keinginannya kepada Allah SWT. sebagai salah satu bentuk

[138] Wawancara dengan Bu Ela selaku guru kelas B di RA Perwanida 01 Pancir pada tanggal 24 Januari 2020 pukul 09.00-09.30 WIB

iman kepada-Nya, serta menanamkan sikap pasrah/berserah diri kepada Allah SWT. terhadap hasil akhir dari usaha dan do'a yang telah dipanjatkan.

4) Menyanyikan lagu-lagu edukasi yang setiap liriknya terdapat ilmu pengetahuan, seperti rukun Iman, rukun Islam, nama-nama Nabi dan Rasul, nama-nama Malaikat dan tugas-tugasnya, kalimat-kalimat thoyyibah, lagu tentang tema yang akan dipelajari hari itu, dan lain sebagainya.

5) Hafalan surat-surat pendek, do'a-do'a, dan hadist yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari: nilai akhlak yang ditanamkan melalui kegiatan ini adalah agar anak mencintai Al-Qur'an, mencintai Nabi Muhammad SAW. dan menanamkan, meneguhkan keimanan kepada Allah SWT, Nabi Muhammad serta kitab suci Al-Qur'an. Selan, itu juga mengajarkan tentang pentingnya mempelajari ilmu agama terlebih lagi mempelajari dan mengamalkan kitab suci Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam di dunia.

6) Salim dengan mencium tangan guru ketika hendak memasuki kelas: nilai akhlak yang ditanamkan yaitu menghormati guru sebagai orang tua di sekolah dan pendidik yang mengajarkan ilmu.

7) Melepas dan menata sepatu di rak sepatu yang telah disediakan: nilai akhlak yang ditanamkan melalui pembiasaan ini adalah menjaga kesucian diri dan tempat belajar dari najis dan kotoran,

serta menjaga kebersihan lingkungan, khususnya lingkungan sekolah.

Pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan pembuka yang dilaksanakan di dalam kelas setelah kegiatan SOP pembiasaan. Kegiatan pembuka berisi tentang kegiatan pengenalan anak pada tema-subtema yang akan diajarkan pada hari itu. Guru melakukan apersepsi dengan menggali pengalaman-pengalaman anak terlebih dahulu sebelum menjelaskan tema-subtema. Bu Ela selaku guru kelas B-Makkah mengungkapkan, yaitu:

> Kegiatan pembuka dilaksanakan di dalam kelas, nah pada tahap ini tugas guru adalah menciptakan suasana yang menyenangkan untuk menumbuhkan rasa keingintahuan anak sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan anak menjadi aktif bertanya. Biasanya, sebelum saya memberitahu tema-subtema yang akan dipelajari, pertama-tama saya akan mengajak anak bernyanyi dan melatih motorik anak dengan gerak dan lagu, ketika anak sudah bersemangat baru kemudian saya menggali pengalaman-pengalaman anak tentang tema-subtema hari ini yang dimaksudkan menstimulasi keaktifan anak, setelah itu saya akan memberikan petunjuk tentang tema-subtema agar anak-anak menebaknya, nah cara itu saya gunakan untuk membuat suasana yang menyenangkan sebelum memulai pembelajaran.[139]

Dari pemaparan di atas, dapat dikatakan bahwa kegiatan pembuka dimaksudkan untuk mempersiapkan anak secara fisik dan psikis agar siap mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembuka ini, pertama-tama anak menata meja belajar milik masing-masing sesuai dengan tempat duduk masing-masing, kemudian barulah guru mengucapkan salam dan guru mengajak anak

[139] Wawancara dengan Bu Ela selaku guru kelas B di RA Perwanida 01 Pancir pada tanggal 24 Januari 2020 pukul 09.00-09.30 WIB

untuk melakukan hal-hal yang menyenangkan, seperti menyanyi, melakukan gerak dan lagu, bersenda gurau dengan anak untuk menumbuhkan rasa bahagia di dalam jiwa anak, karena dengan keadaan jiwa yang bahagia anak akan lebih mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Selesainya kegiatan pembuka, kemudian masuk dalam kegiatan inti yang merupakan upaya pembelajaran melalui bermain untuk membetuk sikap dan memperoleh pengetahuan serta keterampilan anak, seperti yang diungkapkan oleh Bu Ela selaku guru kelas B-Makkah, yaitu:

> Kegiatan inti ini adalah proses pelaksanaan pembelajaran tema-subtema dan kegiatan yang sudah ada di RPPH, yang didalamnya ada berbagai macam kegiatan seperti menulis, mewarna, menggunting, menyanyi, membaca, melipat, menempel, menggambar, dan lain sebagainya untuk melatih anak mengembangkan keterampilan dan juga pengetahuannya. Setelah kegiatan inti selesai, saya akan meminta anak untuk membereskan semua alat tulisnya, nah jika sudah rapi semua dan anak-anak sudah duduk rapi, baru saya meminta salah satu anak untuk memimpin do'a sebelum makan dan minum, kemudian anak-anak istirahat.[140]

Kegiatan yang dilakukan anak-anak saat istirahat adalah memakan bekal yang ia bawa dari rumah, kemudian baru bermain di luar kelas atau di halaman sekolah. Pada jam istirahat, pintu gerbang akan dikunci, agar anak-anak tidak bermain dan juga membeli jajan diluar sekolah saat jam sekolah, karena di lembaga ini anak-anak tidak boleh membawa uang saku jika ada yang membawa uang saku maka uang tersebut akan diminta oleh guru dan dimasukkan pada

[140] Wawancara dengan Bu Ela selaku guru kelas B di RA Perwanida 01 Pancir pada tanggal 24 Januari 2020 pukul 09.00-09.30 WIB

kotak amal sekolah. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti anak bermain di jalan atau menyeberang jalan sembarangan, mengkonsumsi jajanan tanpa sepengetahuan orang tua dan lain sebagainya. Jadi, orang tua harus membawakan bekal makanan dan jajanan dari rumah atau membelikan makanan dan jajan anaknya sebelum masuk sekolah. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bu Zul, sebagai berikut:

> Pada jam istirahat pintu gerbang memang sengaja dikunci agar anak tidak bisa bermain di luar sekolah, karena lokasi disekitar sekolah yang selalu ramai kendaraan, selain itu juga agar anak-anak tidak membeli jajan di luar. Jadi dulu itu pernah ada peristiwa yang kurang baik akibat jajan sembarangan tanpa sepengetahuan orang tua, sehingga mengharuskan kami para guru mengambil tindakan ini. Karena memang guru kan tidak bisa mengawasi satu persatu anak yang jumlahnya seratus sekian, makanya tindakan ini diambil untuk mengantisipasi hal-hal buruk yang tidak diinginkan.[141]

Tahap pembelajaran yang terakhir adalah kegiatan penutup. Kegiatan ini merupakan upaya untuk melatih daya ingat anak dengan menggali pengalaman anak tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan dalam satu hari dan kemudian mengajak anak untuk mengetahui kegiatan yang akan dilaksanakan pada pembelajaran berikutnya. Dalam hal ini Bu Ela mengungkapkan, bahwa:

> Kegiatan penutup ini saya isi dengan satu kegiatan penutup misalnya menggambar atau menulis, setelah itu saya menanyai perasaan anak setelah melakukan berbagai kegiatan dalam satu hari, terus juga kegiatan apa saja yang ia sukai hari ini, dan melakukan *recalling* pada anak tentang keseluruhan kegiatan pembelajaran hari ini, misalnya "hari

[141] Wawancara dengan Bu Zul selaku Kepala Sekolah RA Perwanida 01 Pancir pada tanggal 29 Januari 2020 pukul 07.00-07.30 WIB

> ini kita ngapain aja ya? Ada yang bisa menyebutkan nggak?" dari situ anak-anak akan berebut menjawab, kemudian jika saya rasa sudah cukup baru saya akan menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan besok dan anak bersiap untuk pulang.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan peneliti, pelaksanaan pembelajaran di RA Perwanida 01 Pancir dilaksanakan sesuai dengan RPPH yang sudah disusun. Dokumen RPPH yang digunakan dalam pembelajaran di RA Perwanida 01 Pancir sebagaimana terlampir.[142] Kegiatan pembelajaran berlangsung dari pukul 06.30 – 11.00 WIB dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

1) Penyambutan anak

   Kegiatan penyambutan anak dilakukan mulai pukul 06.30-07.00 di gerbang utama. Hal ini dimaksudkan untuk membiasakan anak salim dan mengucap salam setiap akan memasuki sekolah.

2) SOP pembiasaan

   Pembukaan dimulai pada pukul 07.15 WIB setelah bel berbunyi. Para peserta didik dibiasakan untuk berbaris terlebih dahulu di halaman sekolah sesuai kelas dan jenis kelamin. Nilai-nilai *akhlakul karimah* yang ingin ditanamkan melalui kegiatan ini adalah sebagai berikut:

   a) Melatih kedisiplinan anak melalui berbaris sebelum masuk ke dalam kelas. Ketika mendengarkan bel berbunyi, anak-

[142] Lempiran 8 yang berisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) lembaga RA Perwanida 01 Pancir

anak dibiasakan baris dengan rapi di halaman sekolah sesuai dengan kelas masing-masing.

b) Bernyanyi lagu edukasi dan melakukan gerak dan lagu bersama-sama.

c) Mengucapkan Pancasila dan Janji Murid, kemudian duduk sesuai barisan masing-masing.

d) Berdo'a sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.

e) Menyanyi lagu-lagu edukasi, yaitu: lagu rukun Islam, lagu rukun Iman, lagu nama-nama nabi dan Rasul, lagu nama-nama malaikat beserta tugas-tugasnya, lagu huruf abjad dan hijaiyah, lagu angka dalam bahasa Arab, lagu kalimat *Thoyyibah*.

f) Hafalan surat-surat pendek, yaitu: Q.S. Al-Fatihah, Q.S. Annas, Q.S. Al-Falaq, Q.S. Al-Ikhlas, Q.S. Al-Lahab, Q.S. An-Nasr, Q.S. Al-Kafirun, Q.S. Al-Kausar, Q.S. Al-Ma'un, Q.S. Al-Fiil, Q.S. Al-Qadr, Q.S. Ad-Dhuha, Q.S. Al-Quraisy

g) Hafalan hadits yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, yaitu: hadits wajib menuntut ilmu, hadits menjaga lisan, hadits tentang kebersihan, hadits kasih sayang, hadits menyebarkan salam, hadits sholat tepat waktu, hadits persaudaraan orang muslim, hadits beramal, hadits larangan marah

h) Hafalan do'a sehari-hari, yaitu: do'a sebelum belajar, do'a untuk kedua orang tua, do'a keselamatan dunia dan akhirat, do'a masuk dan keluar rumah, do'a masuk dan keluar kamar mandi, do'a sebelum dan sesudah makan, do'a sebelum dan sesudah bangun tidur, do'a bercermin, do'a naik kendaraan darat, do'a berpakaian, do'a masuk dan keluar masjid, do'a turun hujan, do'a sesudah wudhu

i) Menyanyi lagu asma'ul husna.

j) Berdiri dan menata barisan, kemudian melepas dan menata sepatu di rak sepatu yang sudah disediakan.

k) Antri untuk salim dengan mencium tangan guru sebelum masuk ke dalam kelas.[143]

3) Pembukaan

Kegiatan awal yang dilakukan dalam pembukaan ini adalah anak dibiasakan menata tempat duduk dan mejanya sendiri-sendiri. Setelah itu, guru membuka kegiatan dengan megucapkan salam dan dilanjutkan dengan sapaan bertanya kabar menggunakan lagu. Untuk menumbuhkan rasa senang dan semangat belajar pada anak, guru mengajak anak melakukan gerak dan lagu yang juga dapat melatih konsentrasi anak serta kemampuan motorik anak. Setelah anak-anak ceria dan bersemangat guru mengajak anak menyanyi lagu-lagu edukasi,

[143] Hasil catatan pengamatan lapangan di RA Perwanida 01 Pancir, pada tanggal 27 Januari 2020

seperti tepuk wudhu, kalimat *Thayyibah*, dan menyanyi lagu tentang tema pada hari itu.

Guru mengawali pembelajaran dengan memberikan sugesti-sugesti positif, seperti menumbuhkan motivasi belajar dan semangat dalam diri anak. Guru juga menanamkan kata ajaib dalam diri anak yang meliputi kata terima kasih, kata tolong, kata maaf, kata permisi, dan kata *Insyaa Allah*. Suasana yang tenang dan nyaman sangat mempengaruhi daya konsentrasi anak. Selain itu, jika anak memiliki semangat belajar, ia akan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias, sehingga pengajaran yang diharapkan dapat tersampaikan pada anak dengan baik.

Kegiatan selanjutnya adalah melakukan apersepsi tema dengan cara menggali ingatan-ingatan mengenai pengalaman secara langsung anak tentang tema yang akan dipelajari pada hari itu. Guru melakukan tanya jawab untuk merangsang keaktifan anak dalam kegiatan pembelajaran. Setelah anak-anak mendapatkan beberapa informasi yang dapat membantunya untuk mengerjakan tugas, guru mulai menjelaskan tentang tema-subtema pada hari itu dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.

Sebelum melanjutkan kegiatan pembelajaran, guru menginformasikan terlebih dahulu kepada anak-anak apa-apa

yang masuk dalam penilaian minggu ini. Misalnya hari ini NAM nya menghafalkan hadits sholat tepat waktu dan surat pendek Q.S. Ad-Dhuha, kemudian fisik-motoriknya melompat dari atas kursi dan lain-lain. Setelah guru memberitahukan semua kegiatan yang akan dinilai, guru menstimulasi anak untuk dapat melakukan apa-apa yang ada dalam penilaian, misalnya melafalkan bersama-sama hadits dan surat pendek tersebut.[144]

4) Inti

Penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah* juga diterapkan dalam kegiatan inti, baik itu secara khusus dalam pembelajaran maupun diselipkan melalui pembiasaan tanpa direncanakan sebelumnya (spontan). Saat mengerjakan tugas anak-anak diminta untuk tenang dan tidak rame dengan bersama-sama melakukan "tepuk diam", selain itu Bu Ela selaku guru kelas juga mengatakan "yang mengerjakan tangannya, jadi mulutnya dikunci, oke?" sembari meminta anak-anak membunyikan hadits menjaga lisan.[145]

Materi pembelajaran dalam kegiatan inti ini disesuaikan dengan tema-subtema yang ada di RPPH. Kegiatannya juga bermacam-macam, ada menulis, membaca, menggambar, mewarna, menyanyi, menggunting dan menempel, montase, mozaik, menyusun kata dari huruf, usap abur, belajar

[144] *Ibid.*
[145] Hasil catatan lapangan observasi peneliti pada tanggal 03 Februari 2020

megancingkan baju, praktek menyetrika, menyanyi dengan alat perkusi dan masih banyak lagi.

Saat kegiatan pembelajaran berlangsung, tidak jarang ada anak yang bertanya kepada guru dengan bahasa Jawa kasar. Bu Ela sebagai guru menyikapi hal tersebut dengan cara menasehati anak dengan berkata "sayang, kalau belum bisa "*boso"* atau menggunakan bahasa Jawa halus, pakai bahasa Indonesia saja ya. Oke?" hal tersebut untuk mengajarkan anak bagaimana berbicara dengan orang yang lebih tua. Setelah anak selesai mengerjakan tugas, kemudian anak megumpulkan tugasnya ke depan sekaligus membawa buku membaca jika harinya senin dan selasa, dan buku iqro' jika harinya rabu dan kamis. Anak-anak juga dibiasakan untuk antri, siapa yang selesai dulu akan membaca lebih dulu. Pembiasan antri membaca dilakukan dengan duduk berbaris, anak kedua yang sudah selesai mengerjakan tugas akan duduk dibelakang anak pertama yang menyelesaikan tugasnya dan begitu seterusnya.[146]

Pada tema tertentu, lembaga sekolah juga mengadakan kegiatan puncak tema di luar sekolah. Puncak tema yang sudah terlaksana adalah puncak tema "kendaraan" dengan mengajak anak beserta wali muridnya naik kereta api ke kota Malang. Kemudian puncak tema "binatang" dengan mengunjungi "*fish garden*" yang berada di kota Blitar.

[146] Hasil catatan lapangan observasi peneliti pada tanggal 04 Februari 2020

5) Istirahat

Nilai-nilai akhlakul karimah yang ditanamkan saat istirahat adalah antri untuk mencuci tangan sebelum makan, duduk rapi di tempat duduk masing-masing dan membaca do'a sebelum makan dan minum bersama-sama, berbagi makanan dengan teman yang tidak membawa bekal/jajan, membersihkan sisa bungkus makanan/makanan yang tercecer dengan membuangnya pada tempat sampah dan bersama-sama mengucapkan do'a setelah makan dan minum.

Setelah kegiatan makan bekal selesai, kemudian anak-anak bermain. Sebagian besar anak-anak bermain di halaman sekolah dengan fasilitas permainan edukatif yang disediakan oleh sekolah, bermain kejar-kejaran dengan teman, namun ada juga yang bermain di dalam kelas.

Saat istirahat anak-anak memang diharuskan untuk bermain di dalam lingkungan sekolah. Pintu gerbang dikunci agar tidak ada anak keluar masuk sekolah karena lingkungan sekolah yang selalu ramai kendaraa. Tindakan ini diambil agar anak tetap berada dalam pengawasan guru.

Selesai bermain anak-anak juga dibiasakan untuk merapikan mainannya sebelum masuk ke dalam kelas. Hal ini bertujuan agar anak memiliki rasa tanggung jawab dengan

barang-barang yang dipinjamkan oleh sekolah dan juga untuk melatih kemandirian anak.[147]

6) Penutup

Tahap penutup ini diisi dengan kegiatan bernyanyi lagu-lagu yang menyenangkan untuk menghilangkan rasa lelah anak setelah bermain, tanya jawab tentang perasaan anak selama di sekolah, kegiatan apa saja yang sudah dilakukan, informasi apa saja yang anak dapatkan, kegiatan apa saja yang disukai dan tidak disukai anak. Setelah dirasa cukup, kemudian guru memberikan ulasan tentang semua materi yang telah dipelajari dalam satu hari. Selain itu, guru juga menyampaikan pesan-pesan moral tentang kejadian hari ini, hal-hal yang harus dilakukan anak di rumah dengan cara bercerita dan memberikan nasehat-nasehat. Setelah itu, guru memberi tahu anak-anak tentang kegiatan yang akan dilakukan besok.

Selepas guru memberikan pesan-pesan moral dan informasi, guru mengajak anak-anak merapikan barang-barang pribadi dan tempat belajar disekelilingnya, sambil bernyanyi lagu berjudul "ayo kita pulang" yang berisi tentang kegiatan berkemas. Kemudian dilanjutkan dengan menyanyi lagu "syair pulang sekolah" yang berisi tentang kegiatan yang dilakukan di rumah, sepulang dari sekolah. Kegiatan ditutup dengan do'a sebelum pulang sekolah dan salam. Sebelum anak-anak keluar

[147] Hasil catatan lapangan observasi peneliti pada tanggal 03 Februari 2020

kelas, guru mengajak anak untuk lomba sikap manis dan siapa yang paling manis duduknya, dia yang akan keluar kelas duluan, atau biasanya juga memberikan kuis kepada setiap anak secara bergiliran dimulai dari anak yang duduknya paling "anteng".

Anak-anak yang sudah keluar kelas dibiasakan untuk berbaris di halaman sekolah untuk menunggu temannya. Urutan barisan sesuai dengan urutan anak yang mampu menjawab kuis, tujuannya untuk melatih kejujuran anak, ketertiban anak, dan melatih anak untuk antri. Setelah semua anak sudah berbaris dengan rapi dan sesuai urutannya, guru memimpin anak untuk mengucapkan "selamat siang dan terimakasih", lalu anak-anak berjalan menuju gerbang utama sambil melantunkan lagu-lagu edukasi, sesampainya digerbang anak-anak salim dan langsung menghampiri orang tuanya.[148]

Metode-metode yang digunakan dalam proses pemahaman/pengajaran pada anak di RA Perwanida 01 Pancir adalah sebagai berikut:

1) Bernyanyi

Masa usia dini sangat senang dengan hal-hal yang menarik, salah satunya bernyanyi. Metode bernyanyi ini dapat mempermudah anak dalam menghafal dan mengingat pelajaran. Metode ini digunakan pada RA Perwanida 01 Pancir untuk menanamkan pengetahuan tentang nilai-nilai akhlakul karimah

[148] Hasil catatan lapangan observasi peneliti pada tanggal 05 Februari 2020

yang dikemas secara kreatif dan menarik. Lagu-lagu dan tepuk tentang tepuk wudhu, lagu rukun Iman, rukun Islam, kalimat-kalimat thoyyibah, asmaul husna, nama-nama Nabi dan Rasul, sepuluh malaikat Allah dan tugas-tugasnya dan lain sebagainya diciptakan dengan nada dan syair yang menarik dan mudah dihafal juga diingat anak.

Kelebihan dari metode bernyanyi dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah, diantaranya lirik yang dinyanyikan akan mudah dihafal dan diingat anak, sehingga anak akan mengulang-ngulangnya, lebih tertarik dan bersemangat dalam belajar, dapat menghidupkan suasana serta anak mudah memahami maknanya. Di sisi lain, penggunaan metode bernyanyi yang terlalu sering diterapkan dalam pembelajaran, dapat membuat anak hanya tertarik dengan nyanyian, sehingga saat diberikan materi lain tanpa dinyanyikan anak akan mudah bosan. Menurut peneliti, pendidik sudah paham betul kapan metode bernyanyi ini harus diterapkan dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai dengan maksimal.

2) Cerita/Kisah

Anak usia dini cenderung lebih tertarik dengan cerita, sehingga melalui cerita pendidik dapat menyisipkan dan menyampaikan nilai-nilai akhlak. Pada RA Perwanida 01 Pancir cerita yang dibawakan dikemas secara menarik, sesuai dengan

jiwa anak-anak, dan memuat nilai-nilai agama sehingga dapat menarik minat anak didik. Dari cerita yang disampaikan, pendidik lebih menekankan bagian-bagian mana yang dapat anak teladani. Cerita yang disajikan disesuaikan dengan tema dan nuansa kehidupan anak.

Kelebihan dari metode bercerita, metode bercerita dapat membantu membangkitkan semangat anak, dalam kondisi apapun anak akan tertarik, dan mudah diingat oleh anak.

3) Ceramah

Pembelajaran menggunakan metode ceramah yang bersifat konvensional menuntut guru untuk tampil lebih baik, dan siswa cenderung pasif karena hanya duduk mendengarkan guru di depan. Namun hal ini berbeda dengan apa yang terjadi di lapangan, metode ceramah yang diterapkan di RA Perwanida 01 Pancir bersifat lebih interaktif. Meskipun ada kemiripan dengan metode tanya jawab, namun pada dasarnya metode tersebut tetaplah metode ceramah. Pasalnya ketika menerangkan materi, pendidik kadang memberi selingan umpan pertanyaan dan anak-anak sangat antusias. Hal ini menjadikan metode ceramah yang diterapkan bersifat interaktif.

Melalui penggunaan metode ceramah guru dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan baik, karena guru yang menguasai kelas dan penerapan metode tidak memerlukan persiapan yang khusus. Metode ini digunakan guru untuk

memberikan pesan-pesan, motivasi kepada siswa yaitu pesan-pesan tentang akhlak moral dan motivasi agar anak-anak semangat dalam belajar.

Manfaat penggunaan metode ceramah adalah dapat mengembangkan kemampuan sosial anak, yaitu mengajarkan anak untuk menghargai orang yang sedang berbicara dengan cara mendengarkan, anak belajar menjadi pendengar yang baik, menaati aturan sehingga apa yang disampaikan guru dapat dipahami dan dilaksanakan.

4) Praktik/Demonstrasi

Demonstrasi merupakan hal yang sangat efektif untuk memperjelas sesuatu yang sulit dipahami. Hal ini mempermudah anak dalam memahami, karena anak dapat mendengar, melihat dan meniru apa yang diperagakan oleh pendidik. Metode ini digunakan pendidik ketika menerangkan hal-hal seperti: etika beribadah, gerakan sholat, gerakan wudhu, sopan santun dalam berbicara, dan lain sebagainya. Metode ini dapat membantu anak didik dalam meningkatkan daya berfikir anak, mengenal, dan mengingat.

Penerapan metode demonstrasi dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah memiliki beberapa kelebihan, yaitu pemahaman anak lebih dalam dan lebih jelas melalui contoh gerakan secara detail yang disertai penjelasan.

5) Karya wisata

Metode karyawisata atau di RA Perwanida 01 Pancir lebih dikenal dengan *outbond*, dilaksanakan minimal sekali setiap semester. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan kunjungan secara langsung ke objek wisata, tempat-tempat ibadah, dan tempat umum sesuai dengan tema yang sedang dipelajari. Dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah metode ini dapat digunakan sebagai alat untuk mengenalkan anak terhadap kebesaran Allah SWT.

Kelebihan dari metode karyawisata dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah adalah untuk mengenalkan anak dengan lingkungan luar yang meliputi sejarah, tempat-tempat, serta profesi namun tetap memerlukan arahan, dan menambah wawasan anak. Kekurangan dari metode karyawisata adalah memerlukan biaya lebih. Bimbingan dan penjelasan dari guru ketika anak melihat sesuatu yang baru, serta pengawasan yang ekstra karena berada di tempat terbuka.

6) Bermain peran/Drama

Lembaga RA Perwanida 01 Pancir menerapkan metode bermain peran/drama untuk mengenalkan anak dengan lingkungan sekitar serta membantu mengembangkan daya imajinasi anak. Dengan bermain peran anak lebih santai dalam mengekspresikan diri. Bermain peran dilakukan dengan menyesuaikan tema yang ditentukan. Misal temanya adalah tentang profesi dan sub temanya adalah dokter. Ketika itu peran

yang di mainkan adalah dokter dan pasien, jadi anak-anak memainkan peran sebagai dokter yang pura-pura memeriksa atau menyuntik seorang pasien. Bermain peran tersebut dirancang dengan tujuan supaya anak didik dapat memahami serta merasakan suasana kehidupan sesungguhnya, serta menanamkan sikap bertanggung jawab dan mandiri.

Kelebihan dari metode bermain peran adalah memudahkan anak dalam mengenal dan memahami kehidupan yang nyata; melatih anak untuk membedakan antara hal-hal yang baik dan buruk, bersosialisasi, serta membentuk rasa solidaritas; membantu anak dalam mengembangkan imajinasi; dan anak dapat berperan aktif setelah diberikan pengarahan oleh pendidik. Namun, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dari metode bermain peran. Penerapan metode ini perlu menyiapkan lokasi serta peralatan yang mendukung, memakan waktu, dan membutuhkan biaya yang cukup.

Jadi, pemaparan di atas adalah keseluruhan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan RPPH di lembaga RA Perwanida 01 Pancir Sidorejo Ponggok. Setiap rangkaian pembelajaran di RA Perwanida 01 Pancir di dalamnya selalu ditanamkan nilai-nilai akhlakul karimah sebagai berikut:

1) Pembiasaan mengucapkan salam, salim dan mencium tangan guru ketika masuk ke gerbang sekolah: nilai akhlak yang

ditanamkan adalah menghormati guru sebagai orang tua di sekolah serta pendidik yang mengajarkan ilmu.

2) Melatih kedisiplinan anak dengan cara berbaris sebelum masuk ke dalam kelas, jadi setelah mendengar bel berbunyi anak-anak sudah terbiasa menata barisan di halaman sekolah: nilai akhlak yang ditanamkan yaitu dengan melatih kedisiplinan akan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab.

3) Membaca do'a sebelum belajar: nilai akhlak yang ditanamkan dari kegiatan ini adalah sikap tawaddu' dan memohon ilmu yang bermanfaat kepada Allah SWT., memberi pemahaman pada anak bahwa dengan berdo'a manusia dapat menyampaikan keinginannya kepada Allah SWT. sebagai salah satu bentuk iman kepada-Nya, serta menanamkan sikap pasrah/berserah diri kepada Allah SWT. terhadap hasil akhir dari usaha dan do'a yang telah dipanjatkan.

4) Menyanyikan lagu-lagu edukasi yang setiap liriknya terdapat ilmu pengetahuan, seperti rukun Iman, rukun Islam, nama-nama Nabi dan Rasul, nama-nama Malaikat dan tugas-tugasnya, kalimat-kalimat thoyyibah, lagu tentang tema yang akan dipelajari hari itu, dan lain sebagainya.

5) Hafalan surat-surat pendek, do'a-do'a, dan hadist yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari: nilai akhlak yang ditanamkan melalui kegiatan ini adalah agar anak mencintai Al-Qur'an, mencintai Nabi Muhammad SAW. dan menanamkan,

meneguhkan keimanan kepada Allah SWT, Nabi Muhammad serta kitab suci Al-Qur'an. Selan, itu juga mengajarkan tentang pentingnya mempelajari ilmu agama terlebih lagi mempelajari dan mengamalkan kitab suci Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam di dunia.

6) Membuang sampah bekas jajan di tempat sampah yang bertujuan mengajarkan anak untuk mencintai lingkungan dengan cara selalu menjaga kebersihannya.
7) Pintu gerbang utama dikunci yang bertujuan mengajarkan anak agar tidak jajan sembarangan, menghemat uang, dan untuk menjaga anak dari hal-hal yang tidak diinginkan.
8) Mengawali sesuatu dengan membaca *basmallah* dan mengakhirinya dengan membaca *hamdallah*: nilai akhlakul karimah yang ditanamkan adalah basmallah sebagai bentuk do'a kepada Allah SWT. agar dalam melaksanakan suatu kegiatan diberikan kemudahan, kelancaran, dan keselamatan serta ridho-Nya. Mengakhiri suatu kegiatan dengan hamdalah adalah bentuk rasa syukur kepada Allah SWT. karena telah selesai melaksanakan suatu kegiatan dan memohon keberkahan atas apa-apa yang dilakukan.
9) Budaya antri: nilai akhlakul yang ditanamkan melalui antri adalah menumbuhkan dan melatih rasa tanggung jawab, tidak egois, dan sikap toleransi.

10) Duduk terpisah antara laki-laki dan perempuan: nilai akhlakul karimah yang ditanamkan adalah mengenalkan dan membiasakan anak untuk mengetahui batas-batas pergaulan terhadap lawan jenis.
11) Mengatakan "permisi" ketika melintas di depan orang lain dan dengan badan membungkuk jika itu orang tua: nilai akhlakul karimah yang ditanamkan adalah menghargai orang lain, menghormati yang lebih tua, dan sebagai sikap permohonan maaf jika mungkin ketika melintas dapat saja mengganggu kenyamanan orang tersebut.
12) Mengatakan "tolong" ketika hendak meminta bantuan: nilai akhlakul karimah yang ditanamkan adalah mengajarkan anak untuk menghormati dan menghargai orang yang dimintai pertolongan.
13) Mengatakan "maaf" jika melakukan kesalahan: nilai akhlakul karimah yang ditanamkan adalah mengajarkan anak untuk menghargai perasaan orang lain serta untuk menumbuhkan rasa kesadaran mengakui kesalahan dan sikap tanggung jawab anak atas apa yang ia perbuat.
14) Sholat berjamaah: nilai akhlakul karimah yang ditanamkan adalah mengajarkan kepada anak untuk menjalankan perintah Allah SWT. dan menumbuhkan sikap disiplin kepada anak agar sholat tepat waktu.

Selain dari kegiatan pembelajaran sehari-hari, penanaman akhlakul karimah juga ditekankan dalam kegiatan *tadabbur alam* yang dilaksanakan setiap hari Jumat dan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan setiap hari Sabtu, seperti yang disampaikan oleh Bu Zul selaku Kepala sekolah, yaitu:

> di lembaga kami juga ada kegiatan *tadabbur alam* yang biasa dilaksanakan setiap hari Jumat dan juga ekstrakurikuler yang dilakukan setiap hari sabtu. *Tadabbur alam* itu sendiri berisi tentang kegiatan-kegiatan yang bernuansa lingkungan alam, ke sawah, ke lapangan, atau sekedar jalan-jalan di sekitar sekolah, ke kebun seperti itu. Dan untuk ekskulnya sendiri ada 5 bidang, ada tahfidz, tari, nyanyi, olahraga, dan mewarna. Dari kegiatan-kegiatan itu juga ditanamkan akhlakul karimah, kayak membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, menghargai teman, kesabaran dalam menunggu giliran, mengenal tanaman dan binatang sebagai ciptaan Allah dan lain sebagainya.[149]

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, peneliti melihat bahwa nilai-nilai akhlakul karimah yang ada dalam extrakurikuler tidak terlalu dominan, karena memang tujuan utamanya adalah untuk memfasilitasi anak-anak dalam mengembangkan bakat dan minatnya melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah. Akhlakul karimah yang ditanamkan pada kegiatan extrakurikuler, yaitu seperti berdo'a sebelum melakukan kegiatan, saling menghormati, menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan, bersikap lemah lembut, mandiri dan bertanggung jawab, kerukunan, dan kedisiplinan.

---

[149] Wawancara dengan Bu Zul selaku Kepala Sekolah RA Perwanida 01 Pancir pada tanggal 29 Januari 2020 pukul 07.30-07.30

Khusus pada ekstrakurikuler Tahfidz, karena memang extrakurikuler ini bersifat keIslaman sehingga pengajaran nilai akhlak lebih dominan jika dibandingkan dengan yang lain. Adapun nilai akhlak yang terdapat pada ekstrakurikuler Tahfidz yang paling utama adalah menanamkan rasa cinta kepada kita suci Al-Qur'an dengan cara mempelajari, menghafalkan, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman hidup umat Islam, selain itu dalam pelaksanaannya juga ditanamkan rasa saling menghormati, dan sikap tanggung jawab. Secara umum, tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler lebih kepada pembangunan karakter, namun tujuan dari pembangunan karakter itu sendiri adalah untuk membentuk karakter anak yang berakhlakul karimah.

Sesuai dengan nama kegiatannya, nilai-nilai akhlakul karimah yang ditanamkan dalam kegiatan *tadabbur alam* lebih dominan pada akhlak terhadap lingkungan/alam. Seperti mengenalkan Allah melalui ciptaannya, contohnya ketika jalan-jalan guru bertanya kepada murid "siapa yang menciptakan pohon? Siapa yang menciptakan langit?" dan lain-lain sesuai dengan makhluk/benda yang ditemui saat kegiatan jalan-jalan, kemudian mengajarkan anak-anak adab kepada lingkungan, hewan dan tumbuhan, misalnya tidak boleh memetik tumbuhan sembarangan, tidak boleh menyakiti dan membunuh binatang kecil seperti kupu-kupu, belalang dan lain sebagainya, kemudian tidak membuang sampah sembarangan seperti di jalan, guru selalu membawa kantong

plastik untuk tempat sampah. Selain itu, guru juga menanamkan sikap saling menghargai kepada teman, saling berbagi makanan dan minuman jika ada teman yang lupa tidak membawa makanan/minuman, sikap disiplin untuk tetap berbaris rapi sesuai urutan baris saat jalan-jalan, sikap bersabar menunggu giliran, adab ketika ingin makan dan minum saat perjalanan, menyapa jika ada seseorang yang ditemui di jalan, di sawah, di kebun atau di lapangan dan lain sebagainya.

Penanaman akhlakul karimah yang ada lembaga RA Perwanida 01 Pancir ini dilakukan melalui tiga proses, yaitu pemberian materi (pemahaman/ilmu), memberikan contoh yang baik (suri tauladan) dan pembiasaan. Bu Zul selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

> proses penanaman akhlakul karimah dilaksanakan secara bertahap dan harus sesuai dengan tingkat usia anak. Tahap pertama yang dilakukan adalah proses memberikan pengetahuan kepada anak atau transfer ilmu istilahnya. misal, mengenalkan anak pada Allah dan agama-Nya, kemudian mengenalkan ajaran-ajaran yang ada di dalamnya. Tugas guru di sini adalah memberikan pengetahuan sesuai dengan perkembangan anak, sehingga anak dapat memahaminya dengan mudah. Jika anak sudah memahami mana yang baik dan mana yang buruk, barulah guru membantu anak menerapkannya dengan cara memberi contoh yang baik. Tahap terakhir yaitu pembiasaan yang dimaksudkan agar apa-apa ilmu yang didapat anak-anak dapat melekat dalam diri anak jika dibiasakan sejak kecil. Metode yang dikhususkan dalam menanamkan akhlak di lembaga ini yaitu metode *tadzkiroh* yang merupakan singkatan dari T: tunjukkan teladan, A: arahkan (memberi bimbingan), D: dorongan (memberi motivasi), Z: zakiyah (murni, tanamkan niat tulus), K: kontinuitas (berkesinambungan), I: ingatkan, R: repetisi

(pengulangan), O: organisasikan, H: hati (sentuhlah dengan hati).[150]

Dari hasil wawancara di atas, metode penanaman akhlakul karimah yang digunakan di RA Perwanida 01 Pancir adalah metode *Tadzkiroh*, yaitu T: tunjukkan teladan, maksudnya di sini adalah guru sebagai model yang memberikan suri tauladan yang baik kepada anak, sehingga guru harus sangat berhati-hati dalam bersikap dan bertutur kata agar bisa menjadi contoh yang baik bagi anak didiknya, A: arahkan, kata arahkan di sini maksdunya adalah setelah guru memberikan teladan yang baik, guru tidak lantas membiarkan saja tetapi juga didukung dengan memberikan arahan/bimbingan kepada anak didik agar pemahaman yang mereka dapat selaras dan sesuai dengan apa yang dicontohkan, D: dorongan, dalam menanamkan akhlakul karimah guru juga harus memberikan motivasi kepada anak didiknya agar mau melaksanakan apa yang dicontohkan guru dengan cara, misalnya memberikan *reward* dan *punishment*, Z: zakiyah, maksudnya adalah menanamkan keikhlasan dalam beribadah dan berbuat baik dalam hati anak, agar apa-apa yang dikerjakan melekat dalam hati dan ingatan anak, K: kontinuitas, semua materi yang ditanamkan dilaksanakan sesuai dengan tahapan perkembangan anak dan usia anak, I: ingatkan, yang dimaksud di sini adalah guru harus selalu mengingatkan anak didiknya bahwa Allah selalu mengawasi setiap tingkah laku yang kita lakukan, kegiatan mengingat ini memiliki dampak yang luar biasa dalam

[150] Wawancara dengan Bu Zul selaku Kepala Sekolah RA Perwanida 01 Pancir pada tanggal 29 Januari 2020 pukul 07.00-07.30

kehidupan, R: repetisi, maksudnya penanaman akhlakul karimah harus dilakukan secara berulang-ulang agar mampu melekat dalam diri anak sehingga menjadi kebiasaannya, O:organisasikan, dalam pelaksanaannya guru harus mampu mengorganisasikan antara pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh siswa di luar sekolah dengan pengalaman belajar yang akan dilaksanakan sehingga ada umpan balik dalam kegiatan pembelajaran, H: hati, sentuhlah dengan hati, maksudnya di sini adalah dalam menyampaikan materi guru harus mampu menyentuh hatinya dengan cara menyampaikan materi semenarik mungkin sesuai dengan minat anak agar materi yang disampaikan mudah diterima dan dipahami anak didik. Metode ini lebih dominan diterapkan pada SOP pembiasaan anak.

Proses penanaman akhlakul karimah pada tahap pemahaman/ilmu itu sendiri dapat dilakukan melalui kegiatan pengajaran baik di dalam maupun di luar kelas dengan berbagai metode, diantaranya metode bermain, bernyanyi, cerita, ceramah, bermain peran, tanya jawab, memberikan nasehat, pemberian tugas, praktik/demonstrasi, dan karyawisata. Terkait metode pembelajaran Bu Ela selaku guru kelas B-Makkah menyatakan, bahwa:

> metode pembelajaran yang digunakan di sini sangat bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan keadaan anak, karena kan metode sangat mempengaruhi ketertarikan siswa terhadap materi yang diajarkan. Misalnya untuk menajamkan ingatan anak tentang rukun Islam, rukun Iman, tata cara wudhu, sholat fardhu dan lain-lain kami menggunakan metode bernyanyi agar mudah dihafal oleh anak. Lalu dengan metode bermain kita juga bisa mengembangkan pengetahuannya bagaimana berhubungan baik dengan teman, berbagi dan lain sebagainya. Intinya penggunaan metode itu

> saya sesuaikan dengan keadaan yang ada, namun yang paling ditekankan di lembaga ini metode *reward* dan *punishment*.[151]

Melihat dari pemaparan hasil wawancara di atas bahwa metode penanaman akhlakul karimah yang digunakan lembaga RA Perwanida ini bermacam-macam dan digunakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Misalnya metode *reward* (memberi apresiasi), jika ada anak yang melakukan satu kebaikan sekecil apapun itu, guru dapat memberinya *reward* sederhana, seperti bintang tersenyum atau hanya berupa kata-kata "wah...hebat sekali" anak-anak sudah sangat senang dan akan bersemangat untuk melakukannya lagi. Kemudian metode *punishment* (hukuman), misalnya ada anak yang berkata kotor, guru dapat memberinya hukuman berupa berdiri di depan kelas sambil membaca *istighfar* 11 kali dan lain sebagainya.

Selain dari kegiatan harian, sekolah juga membuat program yang menekankan pada penanaman akhlakul karimah pada anak, seperti yang dikatakan oleh Bu Zul selaku Kepala Sekolah, sebagai berikut:

> terlepas dari kegiatan harian, ada program khusus yang kami maksudkan untuk menanamkan akhlakul karimah pada anak yaitu sholat berjamaah pada hari senin – kamis setelah kegiatan pembelajaran selesai atau sebelum pulang sekolah, membaca abjad dan mengaji iqro' setiap hari senin sampai kamis, latihan beramal setiap hari jumat dengan bersedekah seikhlasnya, hafalan-hafalan surat pendek, hadits, do'a-do'a harian yang masuk dalam kegiatan SOP pembiasaan, jalan-jalan ke lingkungan sekitar sekolah setiap hari jum'at untuk mengenalkan anak pada sosial dan lingkungan, dan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap hari sabtu yang

[151] Wawancara dengan Bu Ela selaku guru kelas B di RA perwanida 01 Pancir pada tanggal 24 Januari 2020 pukul 09.30-10.00 WIB

> meliputi ekstra tahfidz, mewarna, menari, menyanyi, dan olahraga (motorik kasar) serta kegiatan "peduli sesama" yang dilaksanakan pada bulan *Ramadhan*.[152]

Bu Ulfa selaku guru kelas B-Madinah juga mengatakan sebagai berikut:

> penanaman akhlak di lembaga ini dilaksanakan melalui tahap perencanaan baru kemudian melaksanakan, baik itu akhlak kepada Allah, kepada sesama manusia, maupun kepada alam/lingkungan. Dalam menanamkan akhlak di sini kami menggunakan suri tauladan, pembiasaan dan *punishment* sebagai metode utama, karena memang ketiga metode tersebut yang paling efektif diterapkan pada keberagaman karakter anak di lembaga kami. Selain itu juga kami selalu melakukan evaluasi setiap 1 minggu sekali atau saat dibutuhkan.[153]

Jadi, dari seluruh informasi yang peneliti dapatkan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa proses penanaman akhlakul karimah yang dilakukan oleh lembaga RA Perwanida 01 Pancir yaitu membuat perencanaan dan program-program terlebih dahulu kemudian diterapkan pada kegiatan pembelajaran, dengan harapan agar mencapai hasil yang maksimal, melakukan evalusai, serta adanya pengawasan dari Kepala Sekolah. Penanaman akhlakul karimah dilakukan pada setiap kesempatan yang ada dalam keseluruhan proses pembelajaran di sekolah mulai dari penyambutan anak, kegiatan SOP pembiasaan, kegiatan pembuka, kegiatan inti, istirahat sampai kegiatan penutup melalui tiga tahapan yaitu *pertama* pemahaman/ilmu yang dapat disampaikan dengan berbagai metode

---

[152] Wawancara dengan Bu Zul selaku Kepala Sekolah RA Perwanida 01 Pancir pada tanggal 29 Januari 2020 pukul 07.00-07.30 WIB

[153] Wawancara dengan Bu Ulfa selaku guru kelas B di RA Perwanida 01 Pancir pada tanggal 7 Maret 2020 pukul 09.30

pembelajaran yang ada di PAUD, *kedua* suri tauladan (memberi contoh yang baik), dan *ketiga* pembiasaan.

c. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran khususnya penanaman akhlakul karimah di RA Perwanida 01 Pancir dilaksanakan setiap satu minggu sekali, seperti yang diungkapkan oleh Bu Zul, yaitu:

> setiap seminggu sekali dilakukan evaluasi dengan melihat dari pencapaian-pencapaian anak sesuai dengan tahapan perkembangan usianya, sudah ada peningkatan apa belum, apa kendalanya jika anak belum ada peningkatan, setelah itu guru kelas selalu berkonsultasi dengan saya, baru nanti kita berkonsultasi dengan orang tua si anak untuk mencari penyebab dan penyelesaiannya.[154]

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Bu Ela selaku guru kelas B-Makkah, bahwa:

> evaluasi dilakukan seminggu sekali dengan berpedoman pada penilaian harian dan catatan guru kelas, jika ada kendala atau anak yang pencapaiannya kurang optimal dibanding dengan teman seusianya, pertama saya konsultasikan ke Bu Zul dulu selaku kepala sekolah, baru setelah itu kami mengambil sepakat apa cukup dibimbing oleh guru kelas dulu saja atau mengadakan pertemuan dengan wali si anak untuk berkonsultasi lebih lanjutnya.[155]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dikatakan bahwa evaluasi penanaman akhlakul karimah di RA Perwanida 01 Pancir dilakukan setiap satu minggu sekali dengan melihat pencapaian perkembangan anak sesuai dengan tahapan usianya dengan cara guru kelas melakukan penilaian disetiap harinya dan dengan membawa catatan kecil untuk mencatat jika ada anak yang perlu bimbingan

---

[154] Wawancara dengan Bu Zul selaku Kepala Sekolah RA Perwanida 01 Pancir pada tanggal 29 Januari pukul 07.00-07.30 WIB

[155] Wawancara dengan Bu Ela selaku guru kelas B di RA Perwanida 01 Pancir pada tanggal 8 Februari pukul 10.00-10.30

lebih lanjut yang kemudian dikonsultasikan oleh guru kelas kepada kepala sekolah atau jika diperlukan dikonsultasikan juga kepada orang tua anak. Koordinasi dengan orang tua di sini sangat penting, karena sebagian besar waktu anak akan dihabiskan di rumah bersama orang tua, sehingga harus ada komunikasi yang baik dan berkesinambungan antara guru kelas dan wali murid sehingga perkembangan anak dapat dipantau dengan maksimal.

d. Pengawasan

Pengawasan pembelajaran di RA Perwanida 01 Pancir seperti yang diungkapkan oleh Bu Zul, yaitu:

> pengawasan dilakukan melalui teknik supervisi pendidikan di mana kepala sekolah ikut berperan serta dalam memberikan arahan berupa bimbingan kepada guru kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan di lembaga paling tidak 1 bulan atau 2 bulan sekali, dengan melakukan kunjungan ke dalam kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung. [156]

Dari hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwa pengawasan pembelajaran/penanaman akhlakul karimah di RA Perwanida 01 Pancir dilakukan melalui teknik supervisi pendidikan, yaitu kepala sekolah mengadakan kunjungan ke dalam kelas secara langsung setiap 1 atau 2 bulan sekali, selain itu kepala sekolah juga ikut serta memberikan arahan dan bimbingan kepada guru. Pengawasan kepala sekolah juga sangat penting bagi kelangsungan pembelajaran untuk senantiasa membantu dan memberi nasehat

[156] Wawancara dengan Bu Zul selaku Kepala Sekolah RA Perwanida 01 Pancir pada tanggal 7 Maret pukul 10.00

kepada guru kelas agar proses pembelajaran khususnya penanaman akhlakul karimah dapat mencapai tujuan dengan maksimal.

3. Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Akhlakul Karimah Anak Usia Dini di RA Perwanida 01 Pancir

Menanamkan akhlakul karimah sejak dini tentu bukan hal yang mudah. Dalam pelaksanaannya tentu saja tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, terlebih faktor negatifnya. Setiap guru pasti memiliki harapan agar siswa-siswanya dapat menjadi manusia yang berilmu pengetahuan tinggi, beriman dan bertaqwa juga berakhlakul karimah, seperti yang dikatakan oleh Bu Zul selaku Kepala Sekolah, yaitu:

> sejauh dari yang saya amati selama ini sih, banyak sekali faktor yang mempengaruhi penanaman akhlak pada anak-anak, faktor terbesarnya itu dari latar belakang anak, ya pembawaan anak, pendidikan orang tua, pola asuh orang tua, keadaan keluarga (ekonomi dan keharmonisan), lingkungan pergaulan anak di rumah, terutama *gadget* dan teknologi yang semakin canggih. Akibatnya jadi berpengaruh pada perilaku, sifat dan kepribadian anak, mereka jadi mengenal kata-kata yang tidak baik dan kehilangan sopan santun mereka. Kalo untuk kompetensi guru, insyaaAllah guru-guru di sini sudah mumpuni, saling kerja sama dan berbagi ilmu antara guru satu dan guru lainnya. Kami sebagai lembaga yang dipercaya oleh para wali murid akan selalu mengupayakan keberhasilan pengajaran dengan semaksimal yang kami bisa dan kami juga berharap jika anak didik kami dapat menjadi anak yang sukses dalam artian sukses di dunia sampai akhirat, tapi semua itu kan juga kembali lagi kepada keluarga dan diri anak sendiri.[157]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, yang mempengaruhi penanaman akhlakul karimah anak adalah faktor latar belakang anak, seperti orang tua dan keluarga, lingkungan bermain di rumah dan

[157] Wawancara dengan Bu Zul selaku Kepala Sekolah RA Perwanida 01 Pancir pada tanggal 4 Februari 2020 pukul 11.00-12.00

pergaulan anak. Keluarga adalah orang terdekat anak dan mereka banyak menghabiskan waktunya bersama keluarga, jadi tidak heran jika kebiasaan dalam sebuah keluarga akan sangat menentukan bagaimana karakter dan sikap seorang anak. Ketika di sekolah anak diajarkan tentang hadits-hadits, surah-surah pendek dan do'a sehari-hari, akan tetapi orang tua tidak mempunyai ilmu agama yang cukup maka orangtua akan mengalami kesulitan untuk membantu proses pembelajaran anak di rumah, sehingga membebankan seluruh pembelajaran pada guru. Terkait hal ini, Bu Ela juga menjelaskan bahwa:

> sebenarnya kalau penanaman akhlak di lembaga ini memang sangat ditekankan mengingat bahwa bangsa kita saat ini sangat miris moralnya dan membutuhkan generasi penerus yang tidak hanya berpendidikan tinggi tetapi juga beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah. Makanya pendidikan tentang akhlak sangat diperhatikan sekali di lembaga ini, tapi ya semua itu kan tidak akan ada pengaruhnya jika di rumah tidak diterapkan, karena anak-anak belajar di sekolah hanya sekitar 3-4 jam saja dan selebihnya dihabiskan di rumah, selain itu juga pendidikan awal yang ia terima sebelum masuk sekolah kan dari pihak keluarga, jika kebiasaan keluarga sudah sangat mendukung pasti di sekolah juga akan lebih mudah dalam menanamkan sesuatu yang positif pada anak dan sebaliknya jika dari keluarga saja sudah kurang baik, di sekolah pun hanya bisa mengusahakan melalui program dan kegiatan yang ada tapi untuk hasilnya ya seperti itu.[158]

Kerja sama yang baik sangat dibutuhkan antara pihak sekolah, masyarakat, dan wali murid demi tercapainya tujuan penanaman akhlakul karimah yang optimal. Ketika anak di sekolah, maka tanggungjawab memberikan pengajaran kepada anak menjadi tugas guru, namun ketika anak sudah dirumah, maka kewajiban orang tuanyalah untuk memberikan

[158] Wawancara dengan Bu Ela selaku guru kelas B di RA Perwanida 01 Pancir pada tanggal 8 Februari 2020 pukul 10.00-10.30 WIB

pengajaran dan mengawasi anak dalam hal apapun terutama hal-hal yang menyangkut ibadah.

Terkait faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman akhlakul karimah, Bu Siti selaku guru *Playgroup* mengungkapkan bahwa:

> faktor yang dapat mempengaruhi penanaman akhlak juga berasal dari keadaan ruang kelas yang kurang menarik, pengap, panas, temboknya yang sudah banyak coretan karya anak-anak sehingga telihat membosankan. Bisa juga dari media yang kurang menarik perhatian anak, karna hanya menggunakan majalah itu-itu saja.[159]

Peneliti menyimpulkan dari data yang telah dipaparkan di atas bahwasanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penanaman akhlakul karimah pada anak adalah faktor bawaan anak, kebiasaan keluarga, keadaan ekonomi dan keharmonisan keluarga, lingkungan pergaulan di rumah, teknologi yang semakin canggih, keadaan ruang kelas yang tidak nyaman, dan media yang kurang menarik.

Melihat keadaan tersebut, pihak lembaga tentu harus mengambil tindakan untuk mengatasi faktor-faktor negatif yang dapat menghambat proses penanaman akhlakul karimah, seperti yang diungkapkan oleh Bu Zul, yaitu:

> untuk dapat mewujudkan keberhasilan penanaman akhlak yang maksimal, maka kami berusaha menjalin hubungan baik antara guru, murid dan wali murid, saling berkomunikasi tentang perkembangan-perkembangan anak. Tidak jarang kami juga mengadakan kegiatan *parenting* dan juga sosialisasi program sekolah yang dimaksudkan untuk menambah wawasan orang tua juga mengajak untuk sama-sama belajar agar di rumah dapat menerapkan apa yang sudah dibiasakan di sekolah.[160]

---

[159] Wawancara dengan Bu Siti selaku guru *Playgroup* Perwanida 01 Pancir pada tanggal 7 Februari 2020 pukul 10.00-10.30

[160] Wawancara dengan Bu Zul selaku Kepala Sekolah RA Perwanida 01 Pancir pada tanggal 4 Februari 2020 pukul 11.00-12.00 WIB

Terkait hal tersebut Bu Ela juga mengatakan hal yang sama dengan Bu Zul, bahwa:

> di lembaga ini bisa dibilang ke-kekeluargaannya masih sangat kental dan memang betul-betul dijaga, jadi hubungan antara guru dengan guru, guru dengan murid dan guru dengan wali murid dapat terjalin dengan baik. Jika anak di rumah ada masalah pun, orang tua/wali murid tidak sungkan untuk berterus terang kepada guru kelas, sehingga nanti jalan keluarnya bisa diupayakan bersama-sama, bahkan jika ada masalah yang menyangkut sekolah pun kami selalu berusaha menyelesaikannya dengan kekeluargaan juga.[161]

Jawaban yang berbeda juga diungkapkan oleh Bu Nur selaku wali kelas B-Madinah, yaitu:

> menghadapi anak-anak zaman sekarang itu tidak cukup jika hanya dengan teori saja, tetapi kita harus bisa menyentuh hati dan jiwanya melalui kekuatan do'a. setiap sehabis sholat mengkhususkan hadiah surat Al-fatihah untuk anak-anak, karena hanya Allah yang Maha membolak-balikkan hati manusia. Selain itu, kita harus mampu memahami karakter anak dan bagaimana cara yang tepat untuk menghadapi si anak.[162]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, adanya kerjasama antara pihak sekolah, wali murid, dan masyarakat sekitar sangatlah berperan penting dalam proses pembelajaran anak khususnya penanaman akhlakul karimah. Semua komponen pendidikan harus memiliki visi yang sama yaitu untu mencetak generasi yang berintelektual dan berakhlakul karimah, sehingga mampu mencapai visi secara maksimal.

Jadi, upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi atau mencegah faktor-faktor negatif dari proses penanaman akhlakul karimah yaitu belajar dan terus belajar memahami karakter anak dan cara

---

[161] Wawancara dengan Bu Ela selaku guru kelas B di RA Perwanida 01 Pancir pada tanggal 8 Februari 2020 pukul 10.00-10.30 WIB

[162] Wawancara dengan Bu Nur selaku guru kelas B di RA Perwanida 01 Pancir pada tanggal 7 Februari pukul 10.30

menghadapinya, menjalin hubungan baik dengan anak dan wali murid, mengadakan kegiatan *parenting*, mengadakan sosialisasi program sekolah, dan yang paling utama adalah mendoakan anak-anak setiap selesai sholat.

4. Capaian Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di RA Perwanida 01 Pancir

Capaian perkembangan Nilai Agama dan Moral anak disesusaikan dengan usia dan tahap perkembangan anak. Di lembaga RA Perwanida 01 Pancir ini capaian perkembangan NAM anak sudah baik, setiap semesternya selalu ada peningkatan, seperti yang dikatakan oleh Bu Ulfa selaku guru kelas B-Madinah, yaitu:

> kalau untuk capaian perkembangan NAM anak-anak di RA menurut saya sudah bagus, lebih lagi dari segi hafalannya, entah itu hafalan do'a-do'a, surat-surat pendek, ataupun hafalan hadits itu anak-anak sudah bagus. Karena memang setiap pagi mulai dari *Playgroup*, kelas A sama kelas B itu setiap hari melafalkan hafalan-hafalan tersebut dalam SOP. Tapi dari segi afektifnya, ini masih ada beberapa anak yang mungkin capaian perkembangannya belum optimal. Beberapa anak itu tingkah lakunya masih seenaknya sendiri, susah diatur dan juga belum mencerminkan akhlakul karimah. Masih ada anak yang suka membantah gurunya, tidak mau mengikuti peraturan di sekolah, kemudian ada juga yang masih berani bicara kotor di depan gurunya. Namun secara keseluruhannya sudah cukup meningkat dari semester ke semester.[163]

Ungkapan Bu Ulfa di atas senada dengan jawaban yang diberikan oleh Bu Zul, yaitu:

> capaian perkembangan anak di RA kami, selalu dikontrol setiap satu minggu sekali sesuai dengan penilaian harian yang sudah dilakukan guru kelas. Secara keseluruhannya sejauh ini masih stabil, karena memang anak-anak punya bakat dan minatnya

[163] Wawancara dengan Bu Ulfa selaku guru kelas B di RA Perwanida 01 Pancir pada tanggal 7 Maret 2020 pukul 09.30

> masing-masing. Maksudnya gini, ada anak yang menonjol di kognitif tapi kurang diaspek yang lain, ada anak yang hafalannya baik tapi afektifnya kurang baik dan sebaliknya. Disetiap kelas itu pasti ada satu/dua anak yang perkembangannya masih tertinggal dari teman-teman sebayanya. Kalau anak yang seperti itu biasanya kami berkonsultasi juga dengan orang tua untuk mencari penyebab dan jalan keluarnya.[164]

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara di atas, capaian perkembangan NAM (Nilai Agama dan Moral) secara umum sudah sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak atau yang biasa disebut STPPA. Hanya saja masih ada beberapa anak yang capaian perkembangannya kurang maksimal. Memang pada dasarnya anak itu memiliki karakter yang unik, yang berbeda antara satu dengan lainnya dan memiliki kelebihan serta kekurangannya masing-masing, tidak ada lembaga sekolah yang seluruh siswanya sempurna. Ada anak yang tutur katanya sangat lembut dan sopan, penurut, tetapi lemah dalam hafalannya, atau mungkin sebaliknya. Memang latar belakang anak sangat berpengaruh terhadap pembawaan diri anak ke depannya. Maka dari itulah, baik pendidikan di rumah maupun di sekolah sangat perlu diperhatikan.

Seorang wali murid dari kelas B juga mengatakan bahwa lembaga RA Perwanida 01 Pancir ini memang sangat memperhatikan pendidikan akhlaknya, seperti yang dikatakan Bunda Ainur selaku wali dari Ananda Aat, yaitu:

---

[164] Wawancara dengan Bu Zul selaku Kepala Sekolah RA Perwanida 01 Pancir pada tanggal 7 Maret 2020 pukul 09.45

> pendidikan akhlak di sini memang baik, selain dari programnya, guru-guru di sini juga sangat mendukung segala perkembangan anak, khusunya masalah keagamaan. Saya merasakan sendiri dari perkembangan anak saya setelah sekolah di lembaga ini, anak saya jadi mulai bisa mandiri, percaya dirinya mulai tumbuh, lebih cepat bersosialisasi dengan orang lain, apalagi hafalannya juga semakin baik, dari hafalan do'a harian, hadits-hadits dan surat-surat pendeknya, lebih sopan kepada saya, orang yang lebih tua, dan saat ada tamu di rumah, padahal ya mbak, biasanya sama saya itu bentak-bentak ngomongnya, kalau ada tamu suka marah-marah, pokoknya seperti itu lah mbak.[165]

Senada dengan yang diungkapkan oleh Bunda Tria selaku wali murid dari ananda Shafeya, yaitu:

> RA Perwanida 01 Pancir ini memang baik kualitasnya, baik dari segi keagamaan maupun umumnya, dan untuk pendidikan akhlak di sini memang sangat diutamakan karena memang letak sekolahnya berada dilingkungan pedesaan yang masih sangat kental adat dan keagamaannya. Program-program di sini pun sangat mendukung untuk menanamkan akhlak yang baik pada anak, seperti hafalan-hafalan surat-surat pendek, hadits-hadits, do'a harian dan lagu-lagu edukasi juga Islami yang dilakukan setiap pagi saat kegiatan pembiasaan, membaca dan mengaji setiap hari senin – kamis, pembiasaan sholat berjamaah setelah pembelajaran selesai, ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap hari sabtu dan masih banyak lagi mbak. Dampaknya dalam diri anak saya pun juga sudah terlihat, mulai dari hafalan-hafalannya yang terus berkembang dan meningkat, kadang juga pas di rumah terus dengar adzan dia selalu ngajak saya sholat, yang awalnya apa-apa harus sama ibuk sekarang sedikit-sedikit sudah bisa mandiri, kalau minta bantuan sama saya atau ayahnya atau yang lainnya pasti ada kata "minta tolong"nya sekarang terus mau bilang terimakasih juga setelah dibantu, kalau lewat di depan gurunya, neneknya atau orang yang lebih tua mulai mau bilang permisi dan badannya membungkuk. Banyak sekali mbak perubahan positifnya, ya walaupun membutuhkan waktu yang lama, tapi kan memang semua membutuhkan proses dan saya menyadari itu. Sejauh ini saya selalu berkoordinasi dengan guru kelasnya Shafeya tentang setiap perkembangan yang dialami oleh Shafeya dan menurut saya itu sangat membantu juga.[166]

---

[165] Wawancara dengan Bu Ainur selaku orang tua dari Ananda Aat murid kelas B pada tanggal 10 Maret 2020 pukul 07.00

[166] Wawancara dengan Bunda Tria selaku wali murid dari Ananda Shafeya murid kelas A pada tanggal 10 Maret pukul 10.30

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan peneliti, kebanyakan wali murid di RA Perwanida ini sangat antusias mengikuti proses pembelajaran yang ada di lembaga dan tidak jarang menanyakan kepada guru kelas mengenai perkembangan anaknya di sekolah. Hubungan antara pihak sekolah dan wali murid di RA Perwanida 01Pancir ini bisa dibilang sangat baik dan kekeluargaannya masih sangat kental. Walaupun tetap ada beberapa wali murid yang membebankan pendidikan anaknya sepenuhnya kepada pihak sekolah, karena orang tuanya sibuk bekerja atau bahkan sumber daya manusianya yang kurang sehingga kesadaran akan pendidikan untuk anaknya tidak terlalu dipikirkan. Dan kebanyakan pembawaan diri anak dapat dilihat dari sikap orang tuanya, jika orang tuanya sangat meperhatikan perkembangan anaknya di sekolah, anak tersebut adalah anak yang lebih mudah diberi pengajaran, penurut, dan sopan, dan sebaliknya.

Jadi, pada intinya capaian perkembangan anak secara keseluruhan khususnya dalam aspek NAM (Nilai Agama dan Moral) sudah berkembang dengan baik dan rata-rata sudah memenuhi Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), baik itu dari segi *hablu minallah*, maupun *hablu minannas*.

Standar tingkat pencapaian perkembangan anak, kelompok usia 4-6 tahun seperti yang tertulis dalam Keputusan Menteri Agama RI No.

792 Tahun 2018 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Raudhatul Athfal BAB III, sebagai berikut:[167]

Tabel 4.1

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)

No.	Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
		Usia 4-5 tahun	Usia 5-6 tahun
1.	Nilai Agama dan Moral QS Al-Anbiya': 32 dan Luqman: 13, 17, 18, dan 19	1. Mengenal minimal 10 Asmaul Husna. 2. Mengenal rukun Iman. 3. Mengenal rukun Islam. 4. Menirukan gerakan shalat dengan urutan yang benar. 5. Menirukan lafal do'a-do'a pendek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. 6. Menirukan lafal kalimat *thayyibah*. 7. Mengenal 5 nama *Ulul Azmi*. 8. Mengenal 10 nama-nama malaikat. 9. Mengenal suara adzan dan iqamah. 10. Mengenal kebersihan diri dan lingkungan. 11. Mengenal perilaku baik/sopan maupun buruk. 12. Mengucapkan salam dan membalas salam. 13. Menirukan lafal surat-surat pendek.	1. Meneybutkan minimal 10 Asmaul Husna. 2. Menyebutkan 6 rukun Iman. 3. Menyebutkan 5 rukun Islam. 4. Melakukan gerakan shalat dengan urutan yang benar. 5. Mengucapkan do'a-do'a pendek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. 6. Mengucapkan kalimat *thayyibah*. 7. Menyebutkan 5 yang termasuk nama *Ulul Azmi*. 8. Menyebutkan 10 nama malaikat. 9. Melafalkan suara adzan dan iqamah. 10. Melakukan pembiasaan kebersihan diri dan lingkungan. 11. Membiasakan perilaku baik/sopan maupun buruk. 12. Mengenal hari besar agama. 13. Menghormati (toleransi) dengan

[167] *Ibid.*

			penganut agama lain. 14. Melafalkan surat-surat pendek.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian yang dimaksud di sini adalah memberikan data yang telah diperoleh peneliti secara langsung dari lapangan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan pada awal penelitian ini.

1. Bentuk Akhlakul Karimah yang Ditanamkan di RA Perwanida 01 Pancir Sidorejo Ponggok Blitar

Nilai-nilai *akhlakul karimah* yang ditanamkan di RA Perwanida 01 Pancir adalah akhlak kepada Allah SWT., akhlak kepada sesama manusia, akhlak kepada lingkungan (alam). Materi pokok tersebut kemudian dikenalkan dan dibiasakan pada anak melalui hal-hal sederhana yang bisa dijangkau oleh daya logis anak.

Akhlak merupakan hasil dari syariah yang didasari dengan aqidah. Untuk menanamkan akhlakul karimah, guru menumbuhkan keyakinan (aqidah) dalam diri anak, lalu mengenalkan syariah (hukum-hukum Islam), baru kemudian menerapkannya yang perbuatannya disebut dengan akhlak. Jadi, akhlakul karimah yang ingin ditanamkan di RA Perwanida 01 Pancir tersebut, antara lain:

a. Akhlak kepada Allah, dengan mempercayai adanya Allah melalui ciptaan-ciptaannya, melakukan kegiatan-kegiatan beribadah seperti mengaji, menghafalkan surat-surat pendek, praktek sholat

berjamaah, berdzikir setelah sholat, berdo'a kepada Allah, berprasangka baik kepada Allah, bertawakkal/berserah diri kepada Allah, bersyukur atas nikmat-nikmat yang diberikan Allah dengan mengucapkan hamdalah dan menjaga/meggunakan nikmat-nikmat Allah dengan baik.

b. Akhlak kepada sesama manusia, yang meliputi:

1) Akhlak kepada Rasulullah SAW, mencintai Nabi Muhammad SAW dengan cara meneladani akhlak beliau, mempelajari kisah hidup beliau, seperti menghafalkan hadits-hadits dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2) Akhlak kepada diri sendiri dengan cara menjaga kesehatan dan kebersihan diri, memelihara diri dari sifat pemarah, iri, dengki, sombong dan sifat tercela lainnya, yang diajarkan melalui pembiasaan rutinitas kegiatan sehari-hari.
3) Akhlak kepada orang tua, dengan cara mendo'akan kedua orang tua, menyayanginya, menghormatinya dengan berkata yang sopan dan lemah lembut, memulyakannya dengan cara patuh kepada keduanya, dan berusaha tidak menyakiti hatinya/membuat mereka menangis.
4) Akhlak kepada keluarga, dengan cara saling menyayangi antara saudara, saling menolong jika ada yang membutuhkan bantuan.
5) Akhlak kepada guru, yaitu menyayangi dan menghormati guru dengan cara berbicara dengan baik dan sopan, salim dan

mencium tangan guru, tidak membentak guru, menaati apa yang dikatakan guru, menyapa guru jika bertemu di luar sekolah.

6) Akhlak kepada teman. Anak-anak selalu diajarkan untuk saling menyayangi dengan sesama teman, tidak boleh bertengkar atau marah yang belebihan dengan teman, berbagi dengan teman, membantu teman yang sedang kesulitan, menjenguk teman yang sedang sakit.

7) Akhlak kepada tetangga/masyarakat. Guru juga selalu mengajarkan kepada anak-anak untuk menyapa orang-orang yang berada dilingkungan sekolah dengan sapaan "monggo buk/pak" agar di rumah juga bisa diterapkan, mengucapkan permisi dan membungkukkan badan jika lewat di depan guru/orang yang lebih tua, berkata yang baik dan sopan atau kalau orang Jawa menggunakan bahasa Jawa halus, salim menggunakan tangan kanan dan mencium tangan orang yang lebih tua.

c. Akhlak kepada lingkungan alam

Anak-anak diajarkan untuk menjaga lingkungan sekolah dengan tidak merusak tanaman di sekolah, menjaga kebersihan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, sekolah mengadakan kegiatan jalan-jalan ke lingkungan sekitar sekolah disetiap hari Jumat. Misalnya ke lapangan, ke sawah, ke kebun, ke musholla dan lain-lain. Sebelum berangkat jalan-jalan guru memberikan nasehat kepada anak-anak agar nanti disepanjang jalan,

anak-anak tidak merusak tanaman, tidak menyakiti hewan yang ia temui dan tidak membuang sampah sembarangan.

2. Proses Penanaman Akhlakul Karimah di RA Perwanida 01 Pancir Sidorejo Ponggok Blitar

a. Perencanaan

Proses penanaman akhlakul karimah di RA Perwanida 01 Pancir ini dimulai dari tahap perencanaan, yaitu guru menyusun Program Semester, RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) dan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), yang didalamnya berisi tentang materi dan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Tahap selanjutnya yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah disusun dalam RPPH. Kegiatan pembelajaran di RA Perwanida 01 Pancir dimulai pada pukul 06.30 WIB sampai pada pukul 11.00 WIB.[168] Disetiap rangkaian kegiatan pembelajaran di RA Perwanida, selalu ditanamkan nilai-nilai akhlakul karimah didalamnya. Rangkaian kegiatan pelaksanaan tersebut, yaitu:

1) Penyambutan anak
2) SOP pembiasaan
3) Kegiatan Pembuka

[168] Hasil catatan lapangan observasi peneliti pada tanggal 30 Januari 2020

4) Kegiatan Inti

5) Istirahat

6) Kegiatan Penutup

Pelaksanaan pembelajaran khususnya penanaman akhlakul karimah, diterapkan melalui tiga proses yakni pemahaman/transfer ilmu, suri tauladan dan pembiasaan yang ketiganya saling berkesinambungan, antara lain:

1) Pemahaman/ilmu

Proses pemahaman di lembaga ini dilakukan dengan berbagai metode sesuai dengan kebutuhan anak agar dapat dipahami anak dengan mudah. Metode-metode yang digunakan di lembaga ini antara lain:

a) Bermain, untuk menarik minat anak agar lebih semangat mengikuti pembelajaran.

b) Bernyanyi, melalui lagu/bernyanyi anak-anak dapat dengan mudah menghafalkan materi yang disampaikan guru dan merupakan salah satu metode yang dominan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, misalnya lagu-lagu edukasi Islamia tau edukasi non-Islami.

c) Demonstrasi, metode ini juga sangat sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran, misalnya untuk memberikan materi do'a atau praktek menulis, praktek kegiatan ibadah, maka guru akan memberi contoh terlebih dulu kemudian anak-anak menirukan.

d) Kisah/cerita, melalui metode cerita guru juga bisa mengenalkan dan menanamkan akhlakul karimah atau materi lain kepada anak-anak. Bisa dengan kisah Islami seperti kisah Rasul dan Nabi, Malaikat ataupun cerita umum seperti dongeng.

e) Pemberian tugas, dengan pemberian tugas guru dapat mengetahui sejauh mana pencapaian anak-anak mengenai materi yang diberikan guru. Misalnya pemberian tugas untuk hafalan hadits, surat pendek atau do'a.

f) Karyawisata, dalam kegiatan karyawisata ini anak dapat belajar secara langsung melalui pengamatan dan pengalaman anak. Selama kegiatan karyawisata juga ada banyak hal yang dapat didapatkan anak, yaitu melatih kedisiplinan, kesabaran, mengenal dan menghargai lingkungan dan juga alam, menghargai dan menolong teman, dan sikap positif lainnya.

g) *Punishment* (hukuman), misalnya ketika anak melakukan kesalahan, hukumannya adalah membaca 1 surah pendek yang dihafalnya sebanyak 7 kali.

h) *Reward*, misalnya ketika anak melakukan 1 kebaikan sekecil apapun itu, guru bisa memberikan pujian dengan kata-kata yang positif sehingga membuat hati anak senang dan lebih bersemangat untuk berbuat baik.

i) Tadzkiroh, T: tunjukkan teladan, A: arahkan (memberi bimbingan), D: dorongan (memberi motivasi), Z: zakiyah (murni, tanamkan niat tulus), K: kontinuitas (berkesinambungan), I: ingatkan, R: repetisi (pengulangan), O: organisasikan, H: hati (sentuhlah dengan hati).[169]

2) Suri teladan

Guru memberikan contoh yang baik bagi anak, seperti berangkat ke sekolah lebih awal dari anak-anak, membersihkan kelas dan halaman sekolah, membuang sampah pada tempatnya dan lain-lain agar anak terbiasa melihat kebiasaan yang baik sehingga nantinya akan mudah dibiasakan pada diri anak.

3) Pembiasaan

Pembiasaan di sini sangat penting dilakukan dalam penanaman akhlakul karimah, melalui pembiasaan, pendidik dapat membiasakan anak untuk berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Lembaga RA Perwanida 01 Pancir dalam menerapkan pembiasaan selalu dibarengi dengan pemberian contoh yang baik, agar anak lebih mudah memahami dan melakukan apa yang diajarkan guru.

c. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran di RA Perwanida 01 Pancir dilaksanakan setiap satu minggu sekali oleh kepala sekolah sesuai dengan penilaian harian yang sudah disusun dalam RPPH dengan

[169] Hasil catatan lapangan observasi pada tanggal 03 Februari – 08 Februari 2020

mekanisme yang ada dalam kurikulum. Semua kendala dan unek-unek yang dialami guru kelas disampaikan satu-persatu di hadapan semua guru dan kepala sekolah untuk mencari pemecahan masalah bersama-sama. Bahkan jika diperlukan, pihak lembaga juga melibatkan wali murid anak yang bersangkutan.[170]

d. Pengawasan

Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah melalui teknik supervisi pendidikan, dimana kepala sekolah melakukan kunjungan langsung minimal 1 semester sekali, atau sesuai kebutuhan lembaga RA Perwanida 01 Pancir.[171]

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penanaman Akhlakul Karimah di RA Perwanida 01 Pancir Sidorejo Ponggok Blitar

a. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi proses penanaman akhlakul karimah dalam diri anak yaitu pembawaan anak itu sendiri, seperti sifat, perilaku, tingkat kematangan dan tingkat pemahaman anak.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi proses penanaman akhlakul karimah yaitu pengaruh teman yang kurang baik, lingkungan tempat anak bermain dan berinteraksi, metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran khusunya penanaman akhlakul karimah, keadaan ruang kelas yang kurang memberikan

[170] Hasil catatan lapangan observasi pada tanggal 08 Februari 2020
[171] Hasil catatan lapangan observasi peneliti pada tanggal 03 Maret 2020

suasana menyenangkan, sarana-prasarana yang kurang memadai, latar belakang anak, seperti keadaan keluarga, pendidikan orang tua, dan pola asuh dalam keluarga.[172]

Tindakan yang diambil lembaga dan guru untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada yaitu:

a. Terus belajar memahami karakter anak dan metode yang tepat untuk menyikapi anak
b. Meningkatkan kesabaran/menahan emosi
c. Menjalin hubungan baik dengan anak dan wali murid
d. Selalu berkoordinasi dengan wali murid
e. Mengadakan sosialisasi program sekolah
f. Mengadakan kegiatan *parenting*.[173]

4. Capaian Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak di RA Perwanida 01 Pancir Sidorejo Ponggok Blitar

Berdasarkan data di lapangan, capaian perkembangan Nilai Agama dan Moral di RA Perwanida 01 Pancir secara keseluruhan sudah berkembang dengan baik dan sudah memenuhi Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA).

[172] Hasil catatan lapangan observasi peneliti pada tanggal 26 Februari 2020
[173] Hasil catatan lapangan observasi peneliti pada tanggal 10 – 15 Februari 2020